

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN PALUTA
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

YUNI AFLIDAYANI SIR
NIM. 2120100123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN PALUTA
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

YUNI AFLIDAYANI SIR
NIM. 2120100123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN PALUTA
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI


*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YUNI AFLIDAYANI SIR

NIM. 2120100123

Pembimbing I


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

Pembimbing II


Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yuni Aflidayani Sir
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yuni Aflidayani Sir yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih Di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Aflidayani Sir
NIM : 2120100123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih Di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Yuni Aflidayani Sir
NIM. 2120100123

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Aflidayani Sir
NIM : 2120100123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Gerakan Sholat Anak Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 100920 Sidikkat/Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,


Yuni Aflidayani Sir
NIM. 2120100123

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Aflidayani Sir
NIM : 2120100123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Padang Garugur, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten
Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Yuni Aflidayani Sir

NIM. 2120100123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

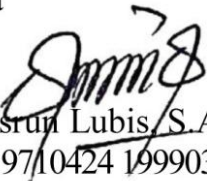
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Yuni Aflidayani Sir**
NIM : **2120100123**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas**


Ketua


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIP.19910903 202321 1 026

Anggota


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004


Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIP.19910903 202321 1 026


Dr. Muhammad Anton, M.Ag
NIP.19720804 200003 1 002


Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 2000701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal : 18 Desember 2025

Pukul : 09.00 WIB s/d 10.30 WIB

Hasil/Nilai : Lulus/81.25 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude / Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas

NAMA : Yuni Aflidayani Sir
NIM : 2120100123

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 10 Desember 2025
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yuni Aflidayani Sir
NIM : 2120100123
Judul Skripsi : “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi pembelajaran fikih yang cenderung monoton karena dominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar belum optimal. Untuk itu, media audio visual digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru fikih dan siswa MAN Paluta. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta didukung dengan perangkat lunak NVivo 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran fikih, karena mampu menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Meskipun demikian, efektivitasnya belum sepenuhnya maksimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola media, dan gangguan perangkat. Penggunaan media audio visual dalam mengefektifkan belajar siswa pada mata pelajaran fikih terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fikih dan mendorong keaktifan mereka dalam proses belajar. Faktor pendukung efektivitas pembelajaran meliputi tersedianya sarana teknologi, kesiapan guru dalam menyiapkan media, dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya konsistensi penggunaan media. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih bersifat relatif dan kontekstual, sangat bergantung pada kemampuan guru, karakteristik siswa, serta dukungan fasilitas sekolah. Media audio visual tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius dan keterampilan ibadah siswa.

Kata Kunci: Audio Visual, Fikih, Media Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Yuni Aflidayani Sir
Student ID : 2120100123
Thesis Title : “The Effectiveness of Using Audio-Visual Media in Teaching Fiqh at MAN Paluta, Padang Bolak District, Padang Lawas Regency.”

This study aims to determine the effectiveness of using audio-visual media in teaching Islamic jurisprudence at MAN Paluta, Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency. The background of this study stems from the monotonous nature of Islamic jurisprudence teaching, which tends to be dominated by lectures, resulting in low student participation and suboptimal learning outcomes. Therefore, audio-visual media is used as an alternative teaching method that is expected to increase students' interest, motivation, and understanding of Islamic jurisprudence material. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of fiqh teachers and students at MAN Paluta. The data were analyzed using the Miles and Huberman model and supported by visual analysis using NVivo 12 Plus. The results showed that the use of audio-visual media had a positive effect on the effectiveness of fiqh learning, as it made abstract material more concrete and easier to understand. However, its effectiveness was not yet optimal due to limitations in teachers' ability to manage the media and device malfunctions. The use of audio-visual media in enhancing student learning in fiqh subjects has been proven to increase students' interest in fiqh learning and encourage their active participation in the learning process. Factors supporting learning effectiveness include the availability of technological facilities, teachers' readiness in preparing media, and students' enthusiasm for learning. Meanwhile, the inhibiting factors include the lack of teacher training, limited facilities, and low consistency in the use of media. The conclusion of this study shows that the effectiveness of the use of audio-visual media in fiqh learning is relative and contextual, highly dependent on teacher abilities, student characteristics, and school facility support. Audio-visual media not only improve cognitive aspects but also shape students' religious attitudes and worship skills.

Keywords: Audio Visual, Fiqh, Learning Media

الملخص

الاسم: يوني أفليداياني سير

الرقم الجامعي: ٣٢١٠٠١٠٢١٢

عنوان الرسالة: «فعالية استخدام الوسائط السمعية البصرية في تعليم مادة الفقه بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مان بالوتا، في منطقة بادانغ بولاك، مقاطعة بادانغ لواس أوتارا

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية استخدام الوسائط السمعية البصرية في تدريس الفقه الإسلامي تتبع خلفية هذه الدراسة من الطبيعة الرتيبة لتدريس الفقه الإسلامي، .، مقاطعة، منطقة في مدرسة الذي يميل إلى الاعتماد على المحاضرات، مما يؤدي إلى قلة نشاط الطلاب وعدم تحقيق نتائج تعليمية مثالية. ولهذا السبب، يتم استخدام الوسائط السمعية البصرية كطريقة بديلة للتدريس، والتي من المتوقع أن تزيد من اهتمام الطلاب وتحفيزهم وفهمهم لمواد الفقه الإسلامي. تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق ودعمها بتحليل بصري تم تحليل البيانات باستخدام نموذج. لمعلمي الفقه والطلاب في مدرسة لتنظيم وتصنيف البيانات من المقابلات والملاحظات بشكل منهجي. أظهرت باستخدام برنامج النتائج أن استخدام الوسائط السمعية البصرية كان له تأثير إيجابي على فعالية تعلم الفقه، حيث جعل المواد المجردة أكثر واقعية وأسهل في الفهم. وقد ثبت أن استخدام الوسائط السمعية البصرية في تعزيز تعلم الطلاب في مواد الفقه يزيد من اهتمام الطلاب بتعلم الفقه ويشجعهم على المشاركة النشطة في عملية التعلم. وتشمل العوامل التي تدعم فعالية التعلم توفر المرافق التكنولوجية، واستعداد المعلمين لإعداد الوسائط، وحماس الطلاب للتعلم. في حين أن العوامل المعيقة تشمل نقص تدريب المعلمين، ومحدودية المرافق، وانخفاض مستوى الاتساق في استخدام الوسائط. تظهر نتائج هذه الدراسة أن فعالية استخدام الوسائط السمعية البصرية في تعلم الفقه نسبية وسياقية، وتعتمد بشكل كبير على قدرة المعلمين وخصائص الطلاب ودعم مرافق المدرسة. لا تعمل الوسائط السمعية البصرية على تحسين الجوانب المعرفية فحسب، بل تشكل أيضًا المواقف الدينية للطلاب ومهاراتهم في العبادة

الكلمات المفتاحية: السمعية البصرية، الفقه، وسائط التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillobbil-'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis dalam mengerjakan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih Di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Sholawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan *Allahumma sholli'ala syaidina Muhammad wa'ala ali syaidina Muhammad* karena dengan perantaranya beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya ibadah, nikmatnya bersyukur, dan insyaallah nikmatnya surga.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan ini dan hambatan ini dapat dilalui.

Selama menjalani pengerjaan Skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian,

bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan Skripsi ini. Peneliti meminta beribu terimakasih kepada ibu dan bapak telah sabar dalam membimbing peneliti, peneliti sangat bersyukur mempunyai dosen pembimbing yang baik dan ramah dalam membimbing dan mengajarkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof.Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Beserta Bapak Prof.Dr.Erawadi,M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar,M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap,M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Beserta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG,M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh Pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Asnah, M.A. selaku Penasehat Akademik Peneliti yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Tukmasari Siregar, selaku Kepala Sekolah MAN Paluta, Ibu Nurhanipah Siregar, S.Pd., selaku Guru Fikih di MAN Paluta, dan Siswa MAN Paluta yang telah membantu peneliti sewaktu penelitian di sekolah, peneliti mengucapkan banyak terima kasih sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teristimewa dan terimakasih yang tidak ternilai kepada kedua orangtua peneliti tercinta, Papa saya Syawal Akhir Siregar dan Mama saya Nursaima Tanjung, untuk beliau berdua lah Skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita, dan atas doa yang tiada henti-hentinya sehingga kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.

9. Kepada adik saya, Aldo Siregar dan Dinal Al-Fatih Siregar terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik dan yang selalu menyemangati penulis agar tetap kuat hingga dapat menyelesaikan pendidikan, dan karena kalian berdua jugalah alasan peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.
10. Kepada seseorang yang sangat istimewa dihidup peneliti Nasar Perdian Hasibuan yang selalu ada dan selalu menyemangati penulis dan menguatkan penulis agar selalu tetap kuat dan semangat dalam mengerjakan Skripsi hingga selesai.
11. Kepada adek saya Rivana Hasibuan beserta keluarga, peneliti berterima kasih karena yang selalu mendukung dan menyemangati penulis hingga selesai mengerjakan Skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Sa'diah Harahap, Yuri Arliana Siregar, dan Zubaidah Harahap,
13. Kepada teman-teman saya di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 21 yang tidak bisa disebut namanya satu per satu yang telah menyemangati penulis dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mohon maaf. Tiada kata yang lebih indah dan bermakna selain ucapan terima kasih yang tulus.

Akhir kata, saya masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya memohon untuk saran dan kritikan untuk

membangun agar kedepannya lebih baik lagi, saya berharap dikemudian hari skripsi dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Padangsidempuan, Desember 2025

Yuni Aflidayani Sir
NIM 2120100123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Efektivitas Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran..	17
c. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran.....	18
2. Konsep Tentang Media Audio Visual	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
c. Fungsi Media Pembelajaran	25
d. Manfaat Media Pembelajaran.....	26
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran	28
3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.....	29
a. Pengertian Media Audio Visual	29
b. Jenis-jenis Media Audio Visual	31
c. Peran Media Audio Visual	32

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	33
e. Karakteristik atau Ciri-ciri Utama Media Audio Visual	35
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Audio Visual	35
4. Pembelajaran Fikih.....	39
a. Pengertian Fikih	39
b. Tujuan Mempelajari Fikih.....	41
c. Materi Pembelajaran Fikih	43
B. Kajian / Penelitian Terdahulu.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Analisis Data	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	59
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
A. Temuan Umum Penelitian.....	62
B. Temuan Khusus Penelitian.....	69
1. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	69
2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengefektifkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	76
3. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
D. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V Penutup	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi Penelitian.....	109
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MAN Paluta.....	64
Tabel VI. 2 Daftar Nama-nama Guru di MAN Paluta	65
Tabel VI. 3 Keadaan Pegawai Berdasarkan Klarifikasi Ijazah	68
Tabel VI. 4 Data Siswa MAN Paluta T.A. 2025/2026.....	68
Tabel VI. 5 Sarana Prasarana MAN Paluta.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar VI. 1 <i>Coding by Jabatan (Stacked)</i> – Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih	75
Gambar VI. 2 <i>Coding by Jabatan</i> – Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengerfektifkan Belajar Siswa	81
Gambar VI. 3 Faktor Pendukung Efektivitas Media Audio Visual	90
Gambar VI. 4 Faktor Penghambat Efektivitas Media Audio Visual.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Kalender Akademik
- Lampiran 2** Struktur Organisasi Kelas
- Lampiran 3** Bahan Ajar
- Lampiran 4** Modul Ajar
- Lampiran 5** Soal
- Lampiran 6** Kunci Jawaban
- Lampiran 7** Hasil Observasi
- Lampiran 8** Lembar Wawancara
- Lampiran 9** Dokumentasi
- Lampiran 10** Hasil Belajar
- Lampiran 11** Surat Izin Riset
- Lampiran 12** Surat Balasan Riset
- Lampiran 13** Undangan Sempro
- Lampiran 14** Undangan Semha
- Lampiran 15** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini administrasi guru khususnya di Indonesia semakin berkembangnya zaman semakin meningkat, kemudian hasil kinerja guru sebagai tenaga pendidik juga diharapkan memperoleh hasil kinerja yang lebih maksimal dalam mendidik peserta didik. selain itu, guru juga dituntut untuk mampu berinovasi merancang program-program pendidikan yang akan ia lakukan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua unsur penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik kita harus menggunakan media pembelajaran yang tepat. Proses pengajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara peserta didik, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik dengan pendidik, maka dengan demikian peserta didik yang kurang akan dibantu oleh peserta didik yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik.

Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan

sebagai ujung tombaknya adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya memengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seseorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran. Media yang dikenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan Pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Ketika kita berbicara mengenai pendidikan, maka tak akan lepas dari pembahasan mengenai pembelajaran. Pembelajaran adalah situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransfer ilmu yang diberikan kepada siswa berdasarkan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai. serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Calakan Jurnal Sastra and Dini Hasafitri, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Aydio Visual Lcd (Liquid Crystal Display) Proyektor Dalam Keterampilan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas Viii Smp It Sunan Gunung Jati Calakan: *Jurnal Sastra Bahasa, Dan Budaya*”, 3, no. 3 (2025): 221-29.

² Sri Fitri Rahayu dan Mohammad Riza Zainuddin, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 01 Pucungkidul

Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dengan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang, hingga waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini tidak akan terlepas dengan teknologi. Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, dari Pendidikan tatap muka langsung diajarkan guru dengan cara tradisional sampai belajar dengan menggunakan gedge, penggunaan gedge pada anak usia sekolah rupanya juga akan meningkatkan prestasi belajar anak, terutama pada taman kanak-kanak yang tentu perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh teknologi dan informasi yang berkembang saat ini, perkembangan dunia digital dalam pembelajaran ini bukan berarti tidak memiliki kendala, kemampuan beradaptasi dan akses jaringan ikut mengiasi dari sederet kendalah pembelajaran digital.³

Media pembelajaran sendiri merupakan sebuah alat bantu ataupun perantara yang digunakan guru sebagai pengirim pesan, dalam mengirimkan maksud, pengertian, ataupun isi materi pembelajaran. Penerima pesan dalam hal ini yaitu siswa di kelas. Terkadang pembelajaran yang dilaksanakan hanya berbekal penjelasan guru (bersifat verbalis) kurang dapat ditangkap oleh siswa secara umum. Hal ini tentu juga mempengaruhi pemahaman siswa dengan kebutuhan fungsional seperti hambatan penglihatan, pendengaran, maupun

Tulungagung,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 170–81, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1076>. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1076>.

³ Khairul Anam, Syibrans Mulasi, dan Syarifah Rohana, “Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 76–87, <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.

berbagai kesulitan lain. Bisa jadi penjelasan dari guru tidak dapat diterima secara penuh atau bahkan sama sekali tidak dapat siswa. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu atau perantara yang disebut media pembelajaran.⁴

Secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. bahwa media pembelajaran interaktif merupakan sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian computer kepada penonton (peserta didik) yang tidak hanya pasif mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga aktif memberikan respon, dan respon peserta didik tersebut akan menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian materi.

Di era modern ini, media audio visual telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan teknologi yang pesat telah memungkinkan terciptanya berbagai jenis media audio visual, mulai dari televisi, radio, film, hingga media digital seperti video streaming, dan podcast. Media audio visual memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas.

Namun, dibalik kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh media audio visual, terdapat sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah konten yang tidak sesuai atau bahkan berbahaya

⁴ Asmamaw Alemayehu Shelemo, *Nucl. Phys*, 13, no. 1 (2023) : 104–16.

bagi konsumen, terutama anak-anak dan remaja. Paparan terhadap konten kekerasan, pornografi, atau pesan-pesan negative lainnya dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan mental dan perilaku individu.⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, masih kurang efektif dalam penggunaan media audio visual pada pembelejaran Fikih. Bahkan masih ada sebagian yang belum bisa menggunakan media audio visual tersebut.

Kurangnya keefektivitifan dalam menggunakan audio visual saat belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Karena, dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat ketidak jelasan materi yang diberikan oleh guru, dan sebagian guru kesulitan dalam pembuatan video pada media audio visual, maka guru harus bijaksana dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dengan cara menghadirkan media audio visual sebagai perantara agar siswa tidak mudah bosan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, kurang efektif dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Fikih, karena sebagian dari siswa kurang terampil dalam menggunakan media audio visual. Sehingga kurangnya keefektivitasan dalam pembelajaran.

⁵ Maheni Puspa Nirwana Puteri dan Syifa Fauziyah, "*Media Audio Visual*", (Klaten, Jawa Tengah : Underline , 2023), hlm 1.

⁶ Jarmani Igerremy Af, 2friendha Y, "Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023) : 94. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/30207/21746> .

Dari hasil observasi yang dilakukan di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, saya sebagai peneliti menemukan masalah khusus dalam pembelajaran Fikih. Masalah tersebut adalah kurangnya ke efektifitasan siswa dalam menggunakan media audio visual. Sebagian siswa belum bisa mengikuti pelajaran secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan sebagian siswa di MAN Paluta kurang efektif dalam menggunakan media audio visual.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fikih masih tergolong kurang efektif, karena masih banyak siswa yang main-main saat proses pembelajaran karena kurangnya ketertarikan pelajaran dalam penjelasan video yang ditampilkan saat proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat ditunjang dengan hubungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan belajar yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan disekolah sebagian besar prestasi belajar siswa masih kurang maka perlu diterapkan suatu inovasi baru untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran

⁷ Observasi di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 21 November 2024.

Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.⁸

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan penelitian di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka peneliti membahas tentang peningkatan efektivitas dalam penggunaan media audio visual pada materi fardhu kifayah kelas X di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di MAN Desa Sigama Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana penggunaan media audio visual dapat mengefektifkan proses belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Desa Sigama Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penggunaan media audio visual di MAN Desa Sigama Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

⁸ Martin Kahfi, Wawat Setiawati, Yeli Ratnawati, Asep Saepuloh, “(Eefektivas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembejaran IPS Terpadu”), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, No. 1 Januari 2021

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fikih di MAN Paluta Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dapat mengefektifkan proses belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Paluta Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih di MAN Paluta Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan tentang Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media audio visual.

2) Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru bahwa media pembelajaran berbasis media audio visual ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa dalam belajar khususnya pada pelajaran Fikih.
- 2) Memberikan referensi kepada guru mengenai media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Menarik siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Membuat siswa belajar lebih menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
- 3) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai pelajaran khususnya mata pelajaran Fikih.
- 4) Membuat siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN Paluta.

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk bekal sebagai calon guru untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Selain itu peneliti juga akan memiliki kesadaran diri untuk memperhatikan dan memahami keadaan dan kemampuan siswa. Sehingga jika peneliti telah menjadi guru atau pendidik proses pembelajarannya yang dibawakan akan menjadi terstruktur dan juga terarah, dan terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Efektivitas dapat dijadikan barometer dan mengukur keberhasilan pendidikan.⁹ Sedangkan menurut peneliti efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup sejauh mana suatu pekerjaan atau kegiatan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan.
2. Media ialah bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio visual beserta seluruh wujud serta saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun informasi. Media bisa menunjang mengantarkan informasi dari

⁹ Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai," *Jurnal Darul 'Ilmi* 4, no. 1 (2016) : 28. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/55%0Awww.journal.uniga.ac.id>

guru kepada siswa maupun kebalikannya, oleh sebab itu media merupakan komponen pendukung keberhasilan proses belajar dibangu pendidikan. Efisiensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran.¹⁰ Sedangkan menurut peneliti media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi. Ini bisa berupa alat, bahan, tehnik, atau bahkan manusia yang berperan dalam proses komunikasi.

3. Audio visual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi, dan audio. Keberagaman ini memungkinkan pendidik untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dinamis, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Seiring dengan itu, peserta didik dapat lebih mudah memvisualisasikan materi pelajaran, yang menggunakan indera pengelihatan dengan didukungnya keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan.¹¹ Sedangkan menurut peneliti audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) dalam kesatuan. Media ini bisa berupa rekaman video,

¹⁰ Rahmi Mudia Alti, “*Media Pembelajaran*”, (Padang Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.1

¹¹Mayang Serungke, Parulian Sibue,Annisa Azzahra, Mutia Azmi Fadillah, Suci Rahmadani, Rahmat Arian, “(Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik)”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023

film, slide dengan suara, dan berbagai bentuk media lainnya yang menggabungkan penglihatan dan pendengaran.

4. Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.¹² Sedangkan menurut peneliti adalah proses interaksi dinamis antara guru dan siswa (atau pandidik dan peserta didik) yang melibatkan pertukaran informasi dan pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini dapat terjadi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung.
5. Fikih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian Fikih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas. Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah Islam meluas dan setelah cara istinbath menjadi mapan serta Fikih menjadi satu ilmu yang tersendiri, maka Fikih diartikan dengan “ sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad”.¹³ Sedangkan menurut peneliti fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci.

¹² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* “ , (Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm.1.

¹³ Djazuli, “*Ilmu Fikih*”, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 4-5

Jadi yang dimaksud efektifitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih adalah dimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih mengacu pada seberapa berhasil media tersebut dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi fikih. Ini bukan hanya sekedar penggunaan media, tetapi juga dampak positif yang dihasilkan dari penggunaannya.

6. Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, yang dimaksud dengan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih adalah tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan media yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) sebagai sarana penyampaian materi fikih secara optimal. Efektivitas ini terlihat dari sejauh mana media audio visual mampu membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep hukum-hukum fikih, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai syariat Islam. Dengan demikian, efektivitas penggunaan media audio visual tidak hanya diukur dari ketepatan penggunaannya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran fikih secara praktis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam Skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan, defenisi operasional, variabel, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yaitu: pengertian media pembelajaran, pengetahuan media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual, jenis media audio visual, pengertian pembelajaran fikih, tujuan pembelajaran fikih, efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran fikih.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, indtrumen pengumpulan data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisis data, kriteria keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian yang meliputi temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, terdiri atas kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, dan mengacu pada segala sesuatu yang membuat pengaruh dan menghasilkan konsekuensi. Dalam dunia pembelajaran, suatu efektivitas diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terencana, yang menghasilkan *output* dan *outcome*, yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Efektivitas, menurut Bastian, bisa diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan, yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, efektivitas merupakan relasi antara keluaran dan tujuan, dimana efektivitas tergantung pada seberapa dekat tingkat keluaran kebijakan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Istilah efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan yang diinginkan secara independen dari elemen energi, waktu, uang, pemikiran, alat, dan lain-lain yang telah ditentukan.¹⁴

Dalam proses pendidikan akan selalu dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran, adapun pengertian dari efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya

¹⁴ Fidy Arie Pratama et al., "*Bunga Rampai Analisis Manajemen Pendidikan : Kajian Teoritis Dan Praksis*", (Jakarta : Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 45.

suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Dengan adanya pernyataan tersebut maka pendidikan atau proses pembelajaran berlangsung harus terlaksana secara efektif dan efisien, karena sudah dinyatakan bahwa jika suatu proses terlaksana dengan baik maka haruslah diiringi dengan keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pengertian efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹⁶

¹⁵ Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*", (Jakarta : Penerbit CV. Sarnu Untung), hlm. 1.

¹⁶ Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Masagi* 2, no. 2 (2024) : 45. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti secara ideal. Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

2. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangkah mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika

pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.¹⁷

c. Unsur – unsur Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Unsur – unsur efektivitas pembelajaran adalah meliputi manusia (pendidik dan peserta didik), materi / kurikulum, media dan sumber belajar, serta manajemen proses (termasuk penilaian dan komunikasi).¹⁸ Unsur-unsur efektivitas pembelajaran mencakup beberapa faktor sebagai berikut :

1) Peserta Didik

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian peserta didik berarti anak atau orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah. Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum

¹⁷ Darmawan Harefa, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Sukabumi : CV Jejak Publisher, 2023), hlm. 124-125.

¹⁸ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, no. 2, vol. 9 (2023) : 16 <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>

undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensisi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹⁹

2) Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau benatuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru.²⁰

3) Media

Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dala suatu sistem dan didalamnya terdapat media pembelajaran tersebut. menggunakan media dalam proses pembelajaran harus didasarkan filosofi atau alasan teoritis yang benar. Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media dikatakan

¹⁹ Imanuddin Hasbi, dkk, "*Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*", (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). hlm. 214

²⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, "*Guru dan Pendidikan Karakter*", (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020). hlm. 1

pula sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.²¹

2. Konsep Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dalam Bahasa arab (تعلم) adalah upaya untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Secara umum, *ta'allum* (تعلم) adalah proses belajar aktif yang dibantu oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat mencakup penguasaan empat keterampilan Bahasa arab yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga bantuan kita semua memahami proses dari belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

²¹ Yanti Karmila Nengsih, dkk, “*Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*”, (Palembang : Bening Media, 2021). hlm. 3

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar.²²

b. Pengertian Media Pembelajaran

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat, perantara, penghubung, atau yang terletak antara dua pihak. Kata media sendiri berasal dari Bahasa latin dari kata medium, yang secara harfiah memiliki arti perantara, atau pengantar. Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.

Media dalam Bahasa arab adalah wasa'il (وسائل) merupakan jamak dari kata wasilah (وسيلت) yang berarti perantara. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi tersebut, karena posisinya yang berada ditengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyaurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.

Pendapat yang senada disampaikan Asnawir dan Basyiruddin Usman bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien(siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada

²² Amral, "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran* ", (Jakarta : Guepedia, 2020). hlm. 7

dirinya. Sedangkan Zakiah Daradjat menyatakan bahwa media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.²³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl:125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah tuhanmu yang paling tahu siapa yang paling tersesat dijalanmu. Dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²⁴

Media pada dasarnya adalah komponen dari sistem pembelajaran. Sebagai sebuah komponen, media harus menjadi bagian integral dan konsisten dengan keseluruhan proses pembelajaran. Tips terakhir dalam pemilihan media adalah dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa berinteraksi dengan media yang dipilih. Dikutip dari jurnal menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk bahan atau alat pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar dengan menyajikan informasi dan bahan pembelajaran secara visual, audio, atau kombinasi keduanya. Media pembelajaran

²³ Abdul Haris Pito, “ Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. 4, No. 2 (2018): 99, <https://media.neliti.com/media/publications/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>

²⁴ Al-Qur'an Hafalan (Hafalan 8 Blok Perkata Latin), *Q.S. An-Nahl (125)* (Bandung : PT. Alqosbah Karya Indonesia, 2022)

dapat berupa media cetak (buku, brosur), media elektronik (presentasi, video, audio), atau media interaktif (e-learning, simulasi). Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran dan kemampuannya dalam memahaminya.²⁵

Oemar Hamalik berpendapat bahwa media merupakan perlengkapan, tata cara, serta metode yang dipakai buat mengaktifkan komunikasi serta interaksi antara guru serta siswa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Belajar merupakan sebuah proses perubahan pada kepribadian manusia yang ditampilkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan pemahaman, keterampilan, daya pikir, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan lainnya.

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرْتُ أَنْ
أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمَ عَلَى الْجَبْهَةِ وَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرَّكْبَتَيْنِ
وَإِطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ وَلَا تَكْفِتِ الثِّيَابَ وَالشَّعْرَ (رواه البخاري)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Mu’alla bin Asad berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib bin Abdullah bin Thawus dari bapaknya dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata, “Nabi saw bersabda: “Aku diperintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh tulang anggota sujud) : kening-beliau lantas memberi isyarat dengan tangannya menunjuk hidung-kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung jari dari kedua kaki dan tidak boleh menahan rambut atau pakaian (sehingga menghadapi anggota sujud)”. (HR. Bukhori).

²⁵ Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, “Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern,” *Cendekia Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 91–100, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i1.2933>

Media ialah bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio visual beserta seluruh wujud serta saluran yang digunakan buat menyalurkan pesan ataupun informasi Media bisa menunjang mengantarkan informasi dari guru kepada siswa maupun sebaliknya, oleh sebab itu media merupakan komponen pendukung keberhasilan proses belajar di bangku pendidikan. Efisiensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran Dalam proses Pendidikan, pembelajaran yakni sesuatu yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat sehingga tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.²⁶

Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar, oleh karena itu perlu diupayakan suatu cara atau metode yang membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didika secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat potensinya perlu diwujudkan secara optimal.²⁷

²⁶ Rahmi Mudia Alti et al., "*Media Pembelajaran*", (Padang : PT. Global Eksekutif, 2022). hlm.1.

²⁷ Zakiah Nur Harahap et al., "Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9258–69, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga Nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Secara umum media mempunyai fungsi antara lain :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁸

²⁸ Rudy R Sumiharsono et al., "*Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* ", (Pustaka Abadi, 2017). hlm. 10-11

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari manfaatnya seperti :

1. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Memudahkan siswa memahami materi.
3. Proses pembelajaran bervariasi.
4. Membuat siswa menjadi aktif.²⁹

Media yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan agar suatu tujuan pembelajaran tercapai disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala alat yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media membantu mengefektifkan pembelajaran dengan membuat materi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi, partisipasi aktif siswa, dan hasil belajar. Berikut adalah cara media pembelajaran mengefektifkan proses pembelajaran³⁰ :

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat

²⁹Dewi Surani, "*Konsep Dasar Media Pembelajaran*", (Jakarta : Cendikia Mulia Mandiri, 2024). hlm. 41

³⁰Retno Ayi Kusumaningtyas, "*Uji Kompetensi Guru*", (Jakarta : PT. Bumi Askara, 2020). hlm 63

diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³¹

2. Strategi Mengajar

Strategi mengajar adalah pendekatan, metode, atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan, strategi mengajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan mendukung pengembangan keterampilan siswa.³²

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang terstruktur untuk menilai sejauh mana tujuan yang direncanakan telah tercapai. Proses ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat untuk terkait program, kegiatan, atau kebijakan. Evaluasi sering diterapkan dalam konteks pendidikan, manajemen, dan pengembangan program untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.

Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

³¹ Sri Nurhayati, dkk, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm. 167

³² La Ode Kaharuddin, dkk, "*Metodologi Pendidikan*", (Batam : CV. Rey Media Grafika, 2025). hlm. 39

menafsirkan data mengenai efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.³³

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara guru dan siswa. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur atau spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Jenis media pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Media visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsure berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Ada beberapa jenis media yang digunakan yaitu, buku, jurnal, peta, dan gambar.

2. Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual berupa mesin proyektor film, recorder, dan proyektor visual yang lebar.

³³Giandari Maulani, dkk, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka, 2024). hlm. 260

3. Microsoft power point

Microsoft power point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.

4. Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu.³⁴

3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Kalau media visual hanya berupa buku, charts, grafik, gambar, dan sebagainya. Tetapi media berbasis audio visual adalah media yang ditambah dengan suara sehingga media ini akan lebih berkesan terhadap siswa.³⁵

Pendidikan agama islam di madrasah itu sendiri terdiri atas empat macam mata pelajaran yaitu : Al-qur'an dan hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan saling melengkapi. Dalam hal ini media audio visual yang sering dipergunakan. Media audio visual digunakan dimaksudkan agar pembelajaran tidak hanya

³⁴ Ahmad Suryadi, "*Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*", (Sukabumi : CV Jejak Publisher, 2020). hlm. 91

³⁵ Gilang, "*Pembelajaran Audio Visual*", (Jakarta : Guepedia, 2024). hlm. 23

terfokus pada guru. Namun, juga dapat melatih pendengaran dan penglihatan siswa dalam menyimak materi.³⁶

Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Terdapat alat yang membantu fungsi dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa LCD projector yang akan menampilkan gambar melalui layar. Alat yang membantu fungsi untuk mendengarkan suara agar terdengar jelas adalah pengeras suara (Speaker Active).³⁷

Menurut Kuncoro Adi Saputro (2021) Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya

³⁶ Damayanti, “ *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*”, (Jakarta: CV. Tatakarta Grafika, 2021). hlm.3

³⁷ Sri Fitri Rahayu ,dkk, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 01 Pucungkidul Tulungagung Al-Muaddib,”*Jurnal Kjian Ilmu Kependidikan 6*”, No. 1 (2024) : 81 <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1076>

melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁸ Sedangkan menurut Mulyosari dan Khosiyono (2023) kemajuan teknologi membawa perubahan secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era dimana akses terhadap teknologi semakin mudah, baik untuk pendidik maupun siswa. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memperkaya cara pengajaran mereka dengan bantuan media, termasuk penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi-aplikasi berbasis internet untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.³⁹

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Media audio visual murni

Media audio visual murni adalah media audio yang dilengkapi fungsi perelatan suara dan gambar dalam satu unit seperti film gerak bersuara, televisi, dan video.

³⁸ Titi Andriyani, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual", *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 1, No. 1 (2024) : 36 <https://sg.docworkspace.com/d/sIAHJoMPzAfc1cgG?sa=601.1074>

³⁹ Cindy Sitanggang, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio visual dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal General and specific research*, Vol. 4, No. 3 (2024), 661. <https://sg.docworkspace.com/d/sIGTJoMPzAcSZ1cgG?sa=601.1074>

2. Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang audio dan visualnya dari unit yang berbeda seperti, slide, OHP, dan lain-lain.⁴⁰

c. Peran Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.⁴¹ Media audio visual dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti film, video, program televisi edukasi, presentasi multimedia, dan animasi. Setiap jenis media audio visual memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan preferensi peserta didik. Misalnya film dokumenter dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, sementara animasi dapat membantu visualisasi proses-proses yang sulit diamati secara langsung.⁴²

Saat ini peran media massa digunakan sebagai sumber/emosi belajar yang pemanfaatannya masih belum optimal. Seorang pengajar dapat menggunakan satu sumber pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang dapat diterapkan

⁴⁰ Damayanti, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong ", (Jakarta : CV. Tatakata Grafika, 2021). hlm. 14-17

⁴¹ Amirina Izzatika, dkk, "Pengembangan Media Audio, Visual, dan Audio Visual", (Yogyakarta : Tekhnosan , 2023) hlm. 81

⁴² Maheny Puspa Nirwana Puteri, "Media Audio Visual", (Klaten : Srikaton Pucangmiliran, 2024), hlm. 20

atau diproyeksikan dalam pembelajaran online dan offline. Hal ini dapat diproyeksikan dengan fokus info/proyektor LCD untuk pembelajaran online.

Media pembelajaran memberikan peranan penting terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas, dimana media dan proses kegiatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan segala informasi dari pengirim pesan kepada penerima dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena dapat merangsang kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk belajar.⁴³

d. Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media yang tepat dalam pembelajaran karena media audio visual dapat menarik perhatian peserta didik dan pesan atau materi yang disampaikan dapat dilihat dan didengar langsung oleh peserta didik, apalagi jika peserta didik tersebut terlibat langsung dalam penggunaan dan pemanfaatan media audio visual yang dipilih peneliti dalam hal ini, media dalam bentuk audio visual yang dipilih peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual, yaitu :

⁴³ Steve Limin dan Ryan Sean Kundiman, "Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik," *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music* 4, no. 1 (2023) : 26 .<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/1114>

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
3. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Menumbuhkan minat dan motivasi.
6. Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.
7. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
8. Dapat memikat perhatian sepenuhnya penonoton.
9. Dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas
10. Penggunaan media ini dapat memecahkan aspek verbalisme pada peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan media audio visual, yaitu :

1. Membutuhkan banyak biaya, baik biaya pengadaan maupun biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.
2. Menggunakan banyak peralatan seperti OHP, proyektor, tape recorder, dan lain-lain.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.⁴⁴

⁴⁴ Amrina Izzatika, dkk, "*Pengembangan Media Visual, dan Audio Visual*", (Yogyakarta : Tekhnosan , 2023) hlm. 84.

e. **Karakteristik Atau Ciri-ciri Utama Media Audio Visual**

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat media audio visual merupakan alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

1. Bersifat linier.
2. Menyajikan visual yang dinamis.
3. Penggunaan sesuai dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
4. Representasi fisik dari gagasan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
6. Berorientasi kepada dosen dengan tingkat pelibatan interaksi murid yang rendah.⁴⁵

f. **Faktor Pendukung dan Penghambat Media Audio Visual**

Terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung yang mempengaruhi pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah ataupun dukungan sekolah adalah faktor yang mendukung implementasi pembelajaran dalam penyediaan beberapa faktor pendukung dibawah ini:

⁴⁵ Fuad Abdul Baqi, "*Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content*", (Jakarta : Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 32

1. Fasilitas (sarana prasarana)

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang.⁴⁶

2. Motivasi Guru

Guru harus memberikan motivasi dan mengeluarkan potensi yang dimiliki anak didiknya, adanya motivasi menjadikan minat belajar anak didik meningkat dapat dilihat dari pengamatan saat guru memberikan pertanyaan atau memancing anak didik, mereka langsung menanggapi dengan memberikan pendapat dan pertanyaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah motivasi dapat membangkitkan gairah belajar anak didik.⁴⁷

3. Antusiasme Siswa

Prinsip pertama dalam proses belajar adalah antusiasme peserta didik. Antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena keaktifan peserta didik menjadi indikator keberhasilan yang sudah dirancang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran

⁴⁶ Ferny Margo Tumbel, dkk, "*Manajemen Sekolah*", (Yogyakarta : Selat Media Patners, 2023), hlm. 7

⁴⁷ Salsabikan Difany, ddk, "*Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*", (Yogyakarta : Uad Press, 2021), hlm. 339

yang sudah di rumuskan akan mencapai 28% anomi belajar peserta didik di pengaruhi oleh adanya guru.⁴⁸

4. Dukungan Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah berperan aktif dengan memberikan contoh dalam membuka pelajaran dan menyajikan materi. Arahan yang diberikan dalam penggunaan metode pembelajaran, serta bimbingan dalam memanfaatkan media ajar, sangat berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan dalam hal komunikasi, motivasi siswa, dan organisasi kegiatan pembelajaran.⁴⁹

Sedangkan faktor penghambat penggunaan media audio visual yaitu:

1. Keterbatasan Sarana

Kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah hambatan atau masalah yang muncul dan dapat mengganggu pemanfaatan fasilitas fisik maupun non-fisik dalam mendukung tujuan tertentu, seperti pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan lain.⁵⁰

⁴⁸ Asih Mardati, dkk, *“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa”*, (Yogyakarta : Uad Press, 2021), hlm 141

⁴⁹ Deriansyah Putra Jaya, dkk, *“Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Melalui Supevisi Akademik”*, (Indramayu : CV.Adanu Abimata, 2020), hlm. 48

⁵⁰ Rahmi Hayati, dkk, *“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”*, (Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025), hlm 75

2. Kurangnya Penguasaan Media

Tidak semua guru memiliki kompetensi yang cukup dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pendidik yang terampil dalam penggunaan media dan yang belum terbiasa dengan teknologi pendidikan terkini. Beberapa guru masih terbiasa menggunakan metode konvensional dan belum sepenuhnya menguasai perangkat digital atau aplikasi pembelajaran. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan serta keterbatasan waktu dalam mempelajari teknologi baru menjadi faktor penghambat penguasaan media pembelajaran secara optimal.⁵¹

3. Gangguan konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Siswa atau anak yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.⁵²

⁵¹ Dwi Partini,dkk, "*Media Pembelajaran*", (Padang : Azzia Karya Bersama, 2024), hlm. 123

⁵² Maria Ulfa, "*Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*", (Yogyakarta : Flash Books, 2015), hlm.17

Keterbatasan sarana prasarana, kurangnya penguasaan media atau keterampilan pendidik dalam menggunakan media audio visual, dan gangguan konsentrasi siswa atau lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan Pengaplikasian media audio visual menjadikan siswa lebih memperhatikan dan mempermudah memahami materi yang disampaikan, serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁵³

4. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih secara etimologis artinya paham, pengertian, dan pengetahuan. Berarti pemahaman secara mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Fikih secara terminologis diartikan sebagai hukum *syara'* yang bersifat praktis (*amaliyah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terinci.⁵⁴ Para ulama fikih sepakat bahwa orang yang hendak mempelajari hukum islam terlebih dahulu harus memahami makna istilah-istilah penting, seperti *fikih*, *syari'ah*, *ibadah*, *ijtihad*, dan sebagainya. Istilah-istilah ini harus dipahami secara tepat sebagaimana pengertian yang dimaksudkan para ulama fikih.

Defenisi fikih secara Bahasa adalah paham, baik secara mendalam maupun dangkal. Selanjutnya kata fikih ini mengalami

⁵³ Agita Khairunnisa Rusadi, dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan", *Jurnal Didaktika Dwija Indria*", Vol. 10, No. 5 (2022) <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/68777/39213>

⁵⁴ Agus Hermanto, "*Pengantar Ilmu Fikih*", (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 1.

penyempitan makna, yaitu khusus digunakan untuk menyebut ilmu hukum islam. Defenisi fikih secara istilah menunjukkan pola perkembangan, dari pemaknaan yang bersifat umum dan luas menuju pemaknaan yang bersifat khusus dan sempit.⁵⁵

Menurut bahasa (etimologi), kata fikih berasal dari bahasa Arab *al-fahmu* (الفهم) yang berarti paham, seperti pernyataan *faqahad darsa* yang berarti “saya memahami pelajaran itu”. Arti ini sesuai dengan arti fikih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhori:

قال البخاري: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري)"

Artinya : “Imam Bukhari meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar radiyallahu ‘anhuma, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki Allah swt.. menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama”.(H.R. Bukhori).

Menurut terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti syariah islamiyyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyyah yang berkaitan

⁵⁵ Rosidin, “*Modul Fikih Ibadah*”, (Jakarta : PT. Literindo Berkah Edulitera Edulitera, 2021), hlm. 3.

dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Pembagian Fikih Secara garis besar Fikih dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Fikih ibadah

Yang membahas sekitar perkataan dan perbuatan para mukallaf yang berkaitan langsung dengan Allah swt, seperti : masalah-masalah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.

2. Fikih Mu'amalah

Dalam arti luas yang membahas sekitar perkataan dan perbuatan para mukallaf yang berkaitan dengan sesamanya, seperti : masalah jual-beli, perkawinan dan perceraian, waris, peradilan, hukum pidana, sampai pada masalah kenegaraan dan hubungan internasional.⁵⁶

b. Tujuan Mempelajari Fikih

Ilmu fikih bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang segala bentuk pengetahuan tentang islam, hubungan-hubungan dalam kehidupan manusia dan hokum-hukum yang terkait didalamnya. Disamping itu juga, untuk mengetahui akibat hukum ketika hukum itu dilarang. Istilah umumnya dikenal dengan *tafaqqul fiddin*. Artinya, memperdalam pengetahuan dalam hokum-hukum agama, baik dalam bisang akidah dan kahlak maupun dalam bisang ibadah dan muamalat.

⁵⁶ Maulana Saifudin Shofa, "Pengertian Syari'ah, Fiqih, Dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah Dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi," *Fihros* 7, no. 1 (2023) : 36. <http://etheses.uin-malang.ac.id/64196/1/200101110152>

Manfaat mengkaji ilmu fikih adalah meningkatkan pengertian tentang hukum islam dan hal-hal yang berhubungan dengan objek pembahasan fikih, seperti hubungan manusia dengan Allah Swt, dan para rasulnya serta hubungan dengan makhluk hidup, baik manusia maupun binatang, benda-benda mati, dan makhluk yang tidak terliat.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, bahwa tujuan pembelajaran Fikih adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik supaya mengetahui keyentuan-ketentuan syariat islam, serta memahami prinsi-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hokum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”. (Q.S. Adz-Zariyat : 56).⁵⁸

Tafsir Al-Misbah pada al-qur'an surah Adz-Zariyat ayat 56, menurut Prof. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, Jilid XIII, halaman 356, surat Adz-Zariyat ayat 56 menjelaskan tujuan penciptaan jin dan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah

⁵⁷ Syuhada, "Fikih Madrasah Aliyah Kelas X ", (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hlm. 12

⁵⁸ Al-Qur'an Hafalan (Hafalan 8 Blok Perkata Latin), Q.S. An-Nur (32) (Bandung : PT. Alqosbah Karya Indonesia, 2022)

swt. Ayat ini menegaskan kembali perintah Allah dalam ayat sebelumnya untuk berlari dan bersegera menuju Allah swt dengan menjelaskan alasan di balik perintah tersebut. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt tidak menciptakan jin dan manusia untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat bagi dirinya. Allah swt tidak membutuhkan pengabdian manusia, karena dia maha kaya dan maha kuasa. Tujuan penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah kepada Allah swt. Ibadah ini bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan kebutuhan dan kebahagiaan bagi jin dan manusia.⁵⁹

c. Materi Pembelajaran Fikih

1) Pernikahan dalam Islam

Pernikahan dalam Islam adalah ikatan lahir dan batin yang kuat (*mitsaqan ghalizha*) antara seorang laki-laki dan perempuan dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis, melahirkan keturunan, serta menjaga kesucian diri. Ia bukan semata sarana untuk menghalalkan hubungan suami istri, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala jika diniatkan untuk meraih ridha Allah SWT.

Hukum pernikahan tidak bersifat tunggal, melainkan bergantung pada kondisi individu. Menikah bisa menjadi wajib bagi mereka yang sudah mampu secara jasmani, rohani, dan

⁵⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*”, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Jilid XIII, hlm. 356.

finansial serta khawatir terjerumus dalam zina. Menjadi sunnah bagi yang mampu dan yakin dapat menjaga diri, menjadi mubah bagi yang tidak terdesak atau terhalang, makruh bagi yang belum mampu menafkahi, dan bahkan haram apabila diniatkan untuk menyakiti pasangan atau mempermainkan ikatan rumah tangga.

Adapun rukun pernikahan meliputi calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi, serta ijab dan qabul. Rukun tersebut bukan hanya formalitas, melainkan memiliki makna yang mendalam. Calon suami dan istri harus muslim, tidak terpaksa, serta tidak terikat dengan larangan syar'i seperti hubungan mahram. Wali harus memenuhi syarat keadilan dan kewenangan dalam menikahkan, sementara saksi berfungsi memastikan legalitas akad di hadapan syariat. Ijab dan qabul merupakan inti dari akad nikah yang diucapkan dengan jelas, bersambung, tanpa jeda, dan tidak disertai syarat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dalam Islam adalah ikatan yang sah secara hukum dan agama, serta menjadi awal bagi lahirnya hak dan kewajiban suami-istri.⁶⁰

Pernikahan juga mengandung nilai sosial dan spiritual. Secara sosial, ia menjaga keturunan (hifzh al-nasl) agar manusia memiliki garis keturunan yang jelas dan terhormat.

⁶⁰ Theadora Rahmawati, "*Fiqh Munakahat 1 (dari proses menuju pernikahan hingga hak dan kewajiban suami istri)*", (Jakarta : Duta Media Publishing, 2021), hlm. 25

Secara spiritual, pernikahan menjadi ladang ibadah karena segala pengorbanan, kasih sayang, dan pengasuhan dalam keluarga dinilai sebagai amal kebajikan.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur/24: 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِم
 اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝٣٢

Artinya: “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (QS. An-Nur: 32).

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwaroh, menurut Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, perintah untuk menjaga kehormatan ini diikuti dengan perintah untuk melakukan hal yang dapat memudahkan pelaksanaan perintah menjaga kehormatan dan menundukkan pandangan ini, yaitu dengan memerintahkan para wali dan tuan yang beriman untuk menikahkan orang-orang beriman untuk menikahkan orang-orang beriman yang shalih dan mampu mengganggu mahar dan nafkah, baik itu dari kaum laki-lai maupun perempuan, dan orang merdeka mapun budak, dan wajib membantu mereka untuk menikah, dan jika orang yang ingin menikah itu adalah

orang yang fakir maka janganlah itu menghalangi kalian untuk menikahkannya, karena Allah swt akan memberinya rezeki dengan karunianya yang besar. Allah swt maha baik kepada makhluknya dan maha mengetahui kemaslahatan mereka.⁶¹

2) Meminang (Khitbah)

Meminang atau khitbah adalah langkah awal yang dianjurkan sebelum dilangsungkannya akad nikah. Secara bahasa, khitbah berarti permintaan atau lamaran. Secara istilah, khitbah adalah permohonan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk menikahinya, baik dilakukan secara langsung maupun melalui perantara. Khitbah bukan akad nikah, melainkan janji atau kesepakatan awal yang menjadi pembuka jalan menuju akad. Karena itu, khitbah belum melahirkan hak dan kewajiban suami-istri, namun tetap harus dijalankan dengan menjaga etika dan kehormatan kedua belah pihak.

Dalam hukum Islam, khitbah hukumnya sunnah, bukan wajib. Namun ia sangat dianjurkan sebagai bentuk penghormatan dan keseriusan dalam membangun rumah tangga. Melalui khitbah , seorang laki-laki menegaskan niat baiknya kepada keluarga perempuan sehingga proses menuju pernikahan lebih terhormat dan transparan. Cara mengajukan pinangan bisa dilakukan dengan dua bentuk. Pertama, pinangan

⁶¹ Imad Zuhair Hafidz, “ *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah*”, (Jakarta : Insan Kamil, 2017), Jilid III, hlm. 378

secara terang-terangan, yaitu kepada gadis atau janda yang sudah habis masa iddah, dengan mengutarakan niat menikah secara langsung. Kedua, pinangan dengan cara sindiran, yaitu kepada perempuan yang masih dalam masa iddah karena suaminya wafat atau ditalak ba'in. Dalam kondisi ini, Islam melarang pinangan secara eksplisit agar tidak menimbulkan fitnah.

Islam juga mengatur siapa saja yang boleh dipinang. Perempuan yang boleh dipinang haruslah bukan istri orang lain, tidak sedang dalam masa iddah, serta tidak dalam pinangan orang lain. Ketentuan ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjaga hak perempuan serta mencegah konflik sosial akibat perebutan atau pengkhianatan terhadap pihak lain. Jika seorang perempuan sudah dalam pinangan, maka pihak lain dilarang meminangnya, karena hal itu termasuk merusak hubungan sesama muslim.

Khitbah juga memiliki hikmah yang besar dalam kehidupan sosial. Pertama, ia memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal secara lebih baik, sehingga pernikahan didasarkan pada kesiapan lahir dan batin. Kedua, khitbah mempererat silaturahmi antar keluarga besar, karena sejak awal sudah terjalin komunikasi dan saling pengertian. Ketiga, khitbah menanamkan nilai kesungguhan

dan tanggung jawab, sebab seorang laki-laki yang melamar berarti telah menunjukkan keseriusan membangun rumah tangga sesuai tuntunan syariat.

Hal di atas sejalan dengan surah Al-Baqarah ayat 235 dimana ayat ini mengatur tata cara meminang (khitbah) dengan menekankan pentingnya menjaga etika dan kehormatan.

Berikut adalah teks ayat tersebut:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا
 مَعْرُوفًا وَلَا تَعْرِمُوا عَقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ حَلِيمٌ □

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk meminang perempuan-perempuan atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi, janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang patut (sindiran). Jangan pulalah kamu menetapkan akad nikah sebelum berakhirnya masa idah. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Maka, takutlah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah ayat 235).

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwaroh, menurut Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, bahwa Allah swt mengetahui kalian akan menyebut wanita itu dalam diri kalian, namun janganlah kalian janjikanwanita itu secara sembunyi-sembunyi ketika ia menjalani masa iddah, kecuali hanya mengatakan kalimat yang baik saja seperti, “kamu sungguh

cantik”, atau “kamu sungguh shalihah”, dan janganlah kalian membuat akad nikah sebelum masa iddahnya selesai.

Ketahuilah bahwa Allah swt maha mengetahui apa yang ada dalam diri kalian, maka takutlah kalian kepadanya, dan ketahuilah Allah swt maha penhampun bagi hamba-hambanya, dan maha lembut kepada mereka sehingga tidak segera menyiksa mereka yang bermaksiat kepadanya.⁶²

B. Kajian / Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis ini bukanlah penelitian yang pertama kali yang dilakuka. Hasil penelitian lain mungkin dapat menginspirasi penulis untuk hal ini melakukan penelitian ini. Hanya sedikit hasil pencarian yang dikemukakan serupa dengan penelitian sebe,umnya yang berkaitan dengan penelitian penulis laukan, khususnya :

1. Penelitian Tiur Mayunita dengan judul “Pemakaian Audio Visual Dalam Menghafal Al-qur’an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Kota Padang”. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pemakaian media audio visual dalam menghafal alQur’an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang dan mengetahui kemampuan anak menghafal al-Qur’an melalui media audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang. Subjek dari penelitian iala anak-anak di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang,

⁶² Imad Zuhair Hafidz, “ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah”, (Jakarta : Insan Kamil, 2017), Jilid III, hlm. 265

Sumatera Barat. Teknik dari penelitian ini adalah observasi, dan wawancara.⁶³

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu Menggunakan Audio Visual dalam proses pembelajaran. Sementara perbedaan penelitian yaitu Tiur Mayunita meneliti tentang menghafal al-qur'an sedangkan peneliti meneliti tentang pada pembelajaran Fikih

2. Penelitian Aprilia Maharani Firdaus dengan judul "Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp 1 Ma'arif Ponorogo". Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk menganalisis pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dan Untuk menganalisis peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.⁶⁴

Persamaan penelitian ialah sama-sama mnggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaannya peneliti Aprilia Mahari Firdaus meneliti dari minat belajar siswa, sedangkan peneliti tentang efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fikih.

⁶³ Tiur Mayunita, "Pemakaian Audio Visual dalam Menghafal Al-quran di Yayasan Waqaf Darul Hufazd Kota Padang" (Universitas Negeri Padang, 2023)

⁶⁴ Aprilia Maharani Firdaus , "Penggunaan Media Interaktif Video Audio," (Institut Agama and Islam Negeri, "Penggunaan Media Interaktif Video Audio, 2024).

3. Penelitian Faidah Titik Murbianti dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid Di SMPIT Miftahul. Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk menjelaskan perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.Ulum Ungaran Timur Tahun Pelajaran 2023/2024”. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.⁶⁵

Persamaan penelitian ialah meneliti pembelajaran dengan media audio visual. Sedangkan perbedaannya peneliti Faidah Titik Murbianti meneliti pada pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu, sedangkan peneliti tentang pembelajaran Fikih.

⁶⁵ Faidah Titik Murbianti, “Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid di Smpit Miftahul Ulum Ungaran Timur Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Skripsi (Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris), 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena sekolah tersebut sudah menerapkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, sehingga dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media tersebut.

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 21 November 2024 dan berlangsung hingga 29 Juli 2025. Rentang waktu tersebut dipandang memadai untuk melaksanakan seluruh rangkaian penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam.¹ Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan

¹ D Suprayitno, "*Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori Komprehensif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*", (Jakarta : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 1.

temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana.²

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru fikih dan siswa kelas XI MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 27 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 12 siswi perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data merupakan asal-usul dari mana informasi yang terkumpul telah didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru fikih dan siswa kelas X MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 28 siswa.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara langsung melalui sumbernya dan belum tersaji, bisa diperoleh melalui wawancara, kuisisioner, angket, observasi, eksperimen, dan lain-lain.

² Sulistiyo, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : PT Salim Media Indonesia, 2023), hlm. 3.

2. Sumber Data Skunder

Sumber Data Skunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu media atau dokumen yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, laporan, atau publikasi pemerintah.

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara tidak langsung karena datanya sudah tersedia atau tersaji dalam bentuk laporan, publikasi, laporan, basisi, data, atau sumber informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lainnya. Bisa berupa data historis ataupun data yang telah diterbitkan sebelumnya.³

E. Teknik Pengumpulan Analisis Data

Instrument penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, tes, atau metode pengumpulan data lainnya. Pengertian instrumen penelitian penting karena instrumen berperan sebagai perantara antara konsep penelitian dan data yang diukur.⁴ Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau

³ Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.57.

⁴ Akbar Bahtiar, "*Memahami Metodologi Penelitian*", (Jakarta : Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 73.

perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵ berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi:

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.⁶

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di MAN Paluta. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini salah satunya yaitu melakukan pengamatan tentang efektivitas penggunaan media audio visual pada

⁵ Aprilia Yosanita Safitri, "Oleh : Aprilia Yosanita Safitri Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M," 2024, 157.

⁶ Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Menulis Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), hlm. 97

pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga memperoleh data dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman(guide) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan. Wawancara dalam penelitian biasanya dilakukan selama proses pengumpulan data atau sebagai bagian dari tahapan penelitian kualitatif atau kuantitatif.⁷ Wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan

⁷ Rima damayanti et al., "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter," *Student Research Journal*, no. 3 (2024): 259–73. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>.

pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, karena pengumpulan data dengan wawancara yang sering digunakan peneliti dalam sebuah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau

⁸ Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Menulis Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), hlm. 99

dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang sedang melakukan sebuah penelitian. Pengolahan dan analisis data merupakan bentuk dari proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data penelitian dengan melalui proses observasi, wawancara, analisa sehingga peneliti menemukan data yang valid sebagai rujukan peneliti yang akan datang.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis adalah proses terakhir dalam rentan tugas penelitian, sebelum menulis laporan. analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis

⁹ Yolani, Suparman Suparman, dan Besse Herdiana, "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII Smp Negeri Ii Walenrang," *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra* 1, no. 2 (2024): 102–8, <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>.

¹⁰ Sari, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta : Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 153.

data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti ,merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan

¹¹ Sugiono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: 2013), hlm. 241.

keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan Teknik triangulasi, dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil pekerjaan siswa, dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca. Triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber dalam penelitian ini tertera dalam lampiran 9.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan Pengamatan adalah dengan Teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci, dan terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.¹³

¹² Sugiono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: 2013), hlm. 257

¹³ Rahim and Paelori, "*Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*", (Jakarta :Zahir Publishing, n.d, 2020), hlm. 1 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN PALUTA Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas Utara merupakan nama baru setelah pergantian nama madrasah. Madrasah ini semula bernama MAN Nagasaribu, yang didirikan pada awal tahun 1996. Diawal madrasah ini dinegerikan, MAN Padang Lawas Utara dipimpin oleh Drs. Baharuddin Hasibuan pada tahun 1996 hingga tahun 2005 dan 2005 hingga tahun 2010 dengan lokasi madrasah terletak di desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Namun seiring dengan semakin meningkatnya respon masyarakat terhadap MAN Nagasaribu, lokasi yang semula tidak memungkinkan lagi untuk perluasan bangunan. Dan disaat Drs. Jamil Harahap selaku kepala Madrasah bersama dengan beberapa tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat mengupayakan mencari pertapakan yang baru dan akhirnya ditahun 2010 lokasi madrasah yang semula berada di desa Nagasaribu mendirikan gedung baru dke desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2010, sehingga sampai saat ini MAN Nagasaribu memiiki 2 lokasi yaitu lokasi 1 di Nagasaribu dan lokasi 2 di Sigama.

Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas Utara adalah Madrasah Aliyah satu-satunya di Kabupaten Padang Lawas Utara yang termasuk sekolah favorit dan menjadi icon pendidikan di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi MAN Padang Lawas Utara cukup strategis, karena dekat dengan perkantoran, serta terletak dipinggir jalan besar, sehingga bisa mendukung perkembangan Madrasah ini untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Visi Misi dan Tujuan MAN Paluta

a. Visi MAN Paluta

Visi unggul Prestasi Akademik dan Non Akademik serta terwujudnya suasana harmonis berlandaskan Iptek dan Imtaq.

b. Misi MAN Paluta

Adapun misi MAN Paluta dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia kependidikan untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mendukung prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
- 4) Terwujudnya aplikasi ajaran Islam.
- 5) Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang terampil, kreatif, dan inovatif.

- 6) Terwujudnya lingkungan madrasah yang edukatif, bersih, hijau, dan sejuk.
- 7) Terwujudnya hubungan silaturahmi yang harmonis diantara keluarga besar madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsi MAN Padang Lawas Utara sebagai lembaga penyelenggara pendidikan pada tingkat menengah.
- 2) Sebagai pemberi arah dalam upaya mewujudkan target dan capaian madrasah berdasarkan visi dan misi yang telah ditentukan.
- 3) Pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang berlangsung di MAN Padang Lawas Utara.

3. Keadaan Guru di MAN Paluta

Tabel IV.1

Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MAN Paluta

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Baharuddin Hasibuan	1996-2005	Periode I
		2005-2010	Periode II
2.	Drs. Jamil Harahap	2010-2015	Periode I
		2015-2021	Periode II
3.	Dra. Tukmasari Siregar	2021-2026	Sedang Menjabat

Tabel IV.2
Daftar Nama-nama Guru di MAN Paluta

No	Nama Guru	Pendidikan	Jenis Kelamin	Status Pendidik
1.	Dra. Tukmasari Siregar	S2	P	Kepala Madrasah
2.	Hotmaida Aritonang, S.Pd.	S1	P	WKM Kurikulum
3.	Ambat Siregar, S.Pd.	S1	L	WKM Kesiswaan
4.	Zainal Aripin Aritonang, S.Ag	S1	L	WKM Humas
5.	Siti Sarro Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
6.	Janna Warnida, S.Pd	S1	P	Guru
7.	Maryam Jakfar Nasution, S.Ag	S1	P	Guru
8.	Dra. Megawati Harahap	S1	P	Guru
9.	Devi Gustina, S.Ag	S1	P	Guru
10.	Nurhanipah Siregar, S.Ag	S1	P	Guru
11.	Efrida Hanum, S.Pd. M.Pd.E	S1	P	Guru
12.	Julianti, S.Pd	S1	P	Guru
13.	Rosinawaty, S.Pd	S1	P	Guru
14.	Maksul Yardi Harahap, S.Pd. I	S1	L	Guru
15.	Dra. Abbas	S1	L	Guru
16.	Nurul Huda Siregar, S.Pd	S1	P	Guru
17.	Ngadiyati, S.Pd	S1	P	Guru
18.	Agustina Siregar, S.Pd	S1	P	Guru
19.	Leli Hartati Batubara, S.Pd	S1	P	Guru
20.	Imron Siregar, S.Pd	S1	L	Guru
21.	Nurlatipah, S.Pd	S1	P	Guru
22.	Derpina Sari Harahap, S.Pd.	S1	P	Guru
23.	Purnama Sari Siregar, S.Pd	S1	P	Guru
24.	Ulfah Hasanah Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
25.	Paharuddin Siregar,	S1	P	Guru

	S.Pd			
26	Hildayani, S.Pd	S1	P	Guru
27	Wilda Nur, S.Pd.I	S1	P	Guru
28	Bambang Sudiono, S.Pd.I	S1	P	Guru
29	Beta Fimansyah, S.T	S1	P	Guru
30	Jurniati Mardina	S1	P	Guru
31	Ricky Segal Pohan	S1	L	Guru
32	Bungsu Endar Harahap, S.Pd.I	S1	L	Guru
33	Muhammad Habibullah, S.Pd	S1	L	Guru
34	Wahyu Abror Hasibuan, S.Pd.I	S1	L	Guru
35	Emmi Tri Maulida, S.Pd	S1	L	Guru
36	Apnilawati, S.Pd	S1	P	Guru
37	Fitri Apriana Siregar, S.Pd	S1	P	Guru
38	Gonglan Sihotang, S.Pd	S1	L	Guru
39	Habsyah Parapat, S.Pd.I	S1	p	Guru
40	Halimatussa'diah Ritonga, S.Pd	S1	P	Guru
41	Hapsah Maudunah Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
42	Helmiyanur, S.Pd	S1	P	Guru
43	Juhaina Daulay, S.Pd	S1	P	Guru
44	Meridayanti Daulay, S.Pd	S1	P	Guru
45	Nurun Nazipah Harahap, S.Pd., M.Hum	S2	P	Guru
46	Pangidoan Harahap, S.Pd.I	S1	P	Guru
47	Reni Sapitri Siregar, S.Pd	S1	P	Guru
48	Risni Rukmana, S.Pd	S2	P	Guru
49	Sahdia Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
50	Santi, S.Pd	S1	P	Guru
51	Sumiati Lestari Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
52	Yuni Supianti, S.Pd	S1	P	Guru
53	Yustinun Ritonga,	S1	P	Guru

	S.Pd			
54	Zuriah Harahp, S.Pd.I	S1	P	Guru
55	Arsad Rapotan Siregar, S.Pd	S1	L	Guru
56	Sontang Ritonga, S.Pd	S1	L	Guru
57	Arman Syahputra Ritonga	S1	L	Guru
58	Rosdiana Harahap, S.E	S1	P	Guru
59	Ruby Safwan, S.Pd.I	S1	P	Guru
60	Sahra Rezeki Harahap, S.E	S1	P	Guru
61	Nurmadiana Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
62	Hotman Pandapotan, M.E	S1	L	Guru
63	Astri Dwi Aminah Siagian, S.Pd	S2	P	Guru
64	Mega Ulannasari Daulay, S.Pd	S1	P	Guru
65	Nur Milan Siregar, S.Pd	S1	P	Guru
66	Siti Marhamah Siregar, S.Pd	S2	P	Guru
67	Nelli Herawati Harahap, S.Pd	S1	P	Guru
68	Anisah Putriani Siregar, S.Pd	S1	P	Guru

Tabel data tenaga pendidik di MAN Paluta menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MAN Paluta memiliki kualifikasi minimal S1/D4 sejumlah 58 orang guru (tenaga pendidik) yang ada 5 guru sudah memiliki kualifikasi pendidikan S2.

Dari segi status pendidik, 37,93% guru MAN Paluta. Sudah menyangkut predikat guru profesional, artinya dari segi kompetensi dan kesejahteraan, guru-guru MAN Paluta sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian guru akan lebih fokus pada tugasnya sebagai

guru professional tanpa memikirkan kerja sampingan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Tabel IV.3
Keadaan Pegawai Berdasarkan Klarifikasi Ijazah

No	Pend. Terakhir/Ijazah	Kepala/ Wakil		Guru		TU		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1.	Pasca Sarjana	-	1		4	-	-	5
2.	Sarjana Agama	-	-	4	-	-	-	4
3.	Sarjana Umum	-	1	15	47	1	-	64
4.	D2/D3	-	-	-	-	-	-	-
5.	SMU/MAN/MAD	-	-	-	-	-	-	-
6.	SMP/Mts.	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	2	19	51	1	-	69

4. Keadaan Siswa MAN Paluta

Tabel IV.4
Data Siswa MAN Paluta T.A 2025/2026

Kelas	LK	PR	Jumlah
10 (1)	15	13	28
10 (2)	14	16	30
10 (3)	12	14	26
10 (4)	10	15	25
10 (5)	17	12	29
10 (6)	15	12	27
Jumlah	83	82	165
11 (1)	13	15	28
11 (2)	14	13	27
11 (3)	11	15	26
11 (4)	15	14	29
11 (5)	12	14	26
11 (6)	15	12	27
Jumlah	79	82	160
12 (1)	13	15	28
12 (2)	12	14	26
12 (3)	10	16	26
12 (4)	14	14	28
12 (5)	12	16	28
Jumlah	61	89	136
Jumlah Total	223	253	461

5. Keadaan Sarana Prasarana MAN Paluta

Tabel IV.5
Sarana Prasarana MAN Paluta

No	Nama Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Belajar	20	-	-	20
2.	Laboratorium	1	-	-	1
3.	Perpustakaan	1	-	-	1
4.	Kantor	2	-	-	2
5.	UKS	1	-	-	1
6.	Mushollah	2	-	-	2
7.	BK/BP	1	-	-	1
8.	Kantin/ Koperasi	4	-	-	4
9.	Ruang Pramuka	1	-	-	1
10.	Ruang OSIM	1	-	-	1

B. Temuan Khusus Penelitian

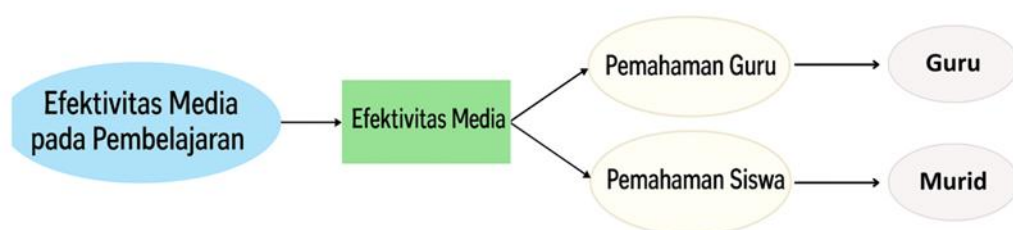
1. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan suatu pembelajaran, seperti pembelajaran fikih sebagai seorang guru harus dapat mengemas materi pembelajaran dengan sekreatif mungkin sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa dan dapat dipahami dan dimengerti, sebagai prosesnya guru akan menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran fikih. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh tujuh tema utama yang merepresentasikan fokus pembahasan penelitian ini. Ketujuh tema tersebut adalah *media audio visual, infrastruktur (ruangan/listrik), kualitas guru, keterlibatan siswa, disiplin, tugas dan evaluasi, serta harapan/fasilitas*. Tema-tema ini muncul dari proses pengkodean dan pengelompokan data yang kemudian divisualisasikan melalui berbagai bentuk grafik, seperti *compared by number of coding references, coding by jabatan, word cloud, triangulasi sumber, hingga item clustering dendrogram*.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual menempati posisi paling dominan, diikuti dengan isu infrastruktur dan keterlibatan siswa, sementara tema lain tetap memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan dinamika pembelajaran fikih di MAN Paluta. Dengan demikian, ketujuh tema ini menjadi dasar bagi peneliti dalam menyajikan temuan khusus yang secara sistematis akan diuraikan dalam sub-sub bagian berikutnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Gambar IV. 1
Coding by Jabatan (Stacked) – Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih



Berdasarkan hasil analisis NVivo 12 Pro, tema Media Audio Visual menempati posisi paling dominan dengan jumlah 36 referensi atau sekitar 30% dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran fikih di MAN Paluta. Guru dan siswa sama-sama menekankan bahwa penggunaan media, seperti LCD dan proyektor, sangat membantu pemahaman materi yang dianggap abstrak. Visualisasi “*Coding by Jabatan*” memperlihatkan bahwa guru dan siswa memiliki kontribusi yang seimbang (masing-masing 16 referensi), sedangkan kepala sekolah memberikan 4 referensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan penggunaan media audio visual tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai pengajar, tetapi juga dialami langsung oleh siswa sebagai peserta didik.

Pemanfaatan fasilitas oleh guru fikih yang telah disediakan oleh sekolah memperbaiki dan memperbaharui model-model pembelajaran yang di landasi kesadaran untuk mencerdaskan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan zamannya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran fikih memiliki pengaruh terhadap siswa di MAN Paluta.

a. Efektivitas Mengajar Guru

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam

menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan mengevaluasi siswa. Peran guru yaitu kreatif dalam memilih/mendesain media, penguasaan alat, kemampuan mengelola kelas saat media dipakai merupakan faktor penentu apakah media audio visual benar-benar meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag:

“Selain menggunakan sumber dari buku mata pelajaran yang disediakan dari sekolah, saya juga menggunakan dari sumber lain yaitu sosmed. Kemudian saya rangkum menjadi video, dan saya menjelaskan pelajaran tersebut dengan menggunakan infokus atau media audio visual. yang mana anak-anak mudah memahami dan menarik minat belajar mereka, dan mereka tidak mudah bosan dalam belajar”.¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Dra. Tukmasari Siregar mengatakan bahwa:

“Memang para guru-guru disini mengajar menggunakan sumber dari buku-buku yang telah disediakan oleh sekolah, dan ada sebagian juga yang menggunakan dari internet sebagai membuat penjelasan prakteknya lebih jelas lagi”.²

Kemudian guru juga menyadari keterbatasan dirinya dan bersikap reflektif, beliau menyatakan keinginan untuk mengevaluasi dan perbaikan, sebagaimana dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Saya memang masih kurang kreatif dalam membuat video ataupun slide pelajaran. Saya akan mengevaluasi lagi dari apa yang kurang pada saya, baik dari diri saya sendiri, kemudian

¹Nuhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, 22 Juli 2025 12.30

² Tukmasari Siregar, Kepala Sekolah MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 23 Juli 2025, pada pukul 13.30

media yang saya pakai dan cara saya mengajar menggunakan media.”³

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag tersebut bahwa ini menunjukkan kesadaran profesional untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis guru saat mengajar. Kreativitas guru bukan hanya soal membuat video menarik, melainkan kemampuan memilih media yang tepat untuk tujuan pembelajaran, menata alur kegiatan (tampilan → diskusi → tugas), dan mengelola kelas agar semua siswa terjangkau. Ketika guru aktif mengevaluasi dan menyesuaikan media dengan karakter siswa, efektivitas meningkat, jika tidak, banyak potensi media tidak termanfaatkan penuh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa guru fikih di kelas XI selain menggunakan sumber dari buku juga memanfaatkan sosial media sebagai bahan mencari bahan ajar. Kemudian guru tersebut membuat video ataupun slide yang berisi tentang materi pelajaran yang akan di pelajari. Akan tetapi guru masih kurang kreatif dalam membuat video ataupun slide dan menguasai media tapi guru tersebut tidak putus asa dan akan terus belajar.⁴

b. Efektivitas Belajar Murid

Penggunaan media audio visual menampilkan gambar, video, dan audio membuat materi fikih yang bersifat abstrak menjadi lebih

³ Nuhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas X MAN Paluta, Wawancara, 22 Juli 2025 12.30

⁴ MAN Paluta, *Observasi*, 22 Juli 2025

konkret sehingga memudahkan proses kognitif siswa (penerimaan konsep, pemahaman, dan retensi). Dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Siswi Bella dalam wawancaranya mengatakan bahwa :”

“Kalau belajar menggunakan infokus terus melihat video didepan aku lebih mudah paham sama pelajarannya, karena bisa Nampak langsung bagaimana prakteknya”.⁵

Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Reyhan Siregar (siswa kelas XI) mengatakan :

“Saya sangat senang belajar menggunakan media audio visual, karena tidak mudah bosan, dan pembelajaran juga sangat menarik, apalagi ada gambar dan suaranya, memudahkan saya buat cepat paham sama pelajarannya, tapi kadang ibu Hanipah masih kurang pandai dalam membuat video atau slide pelajarannya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Sahara (siswa kelas XI) mengatakan:

“Semenjak ibu Nurhanipah menggunakan media audio visual saya senang, karena saya lebih mudah untuk memahaminya, apalagi setelah ibu Hanipah siap menjelaskan materi didepan, ibu langsung memberi soal latihan, kami ataupun saya khususnya mudah buat menjawab soal yang ibu kasih sama kami”⁷

Berdasarkan pernyataan dari Bella, Ahmad Reyhan Siregar, dan Siti Sahara tersebut bahwa pemahaman siswa meningkat terutama ketika media dipilih tepat (visual yang relevan) dan disertai tanya-jawab/evaluasi segera setelah tayangan, ini

⁵ Bella, Siswa Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 22 Juli 2025, pada pukul 10.15

⁶ Ahmad Reyhan Siregar, Siswa Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 22 Juli 2025, pada pukul 10.30

⁷ Siti Sahara, Siswa Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 22 Juli 2025, pada pukul 10.45

mendukung internalisasi konsep fikih. Namun, lain pemahaman tidak otomatis terjadi bagi semua siswa; barrier lingkungan dan perilaku sebagian siswa (ribut, posisi duduk) menurunkan efek positif tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa siswa lebih senang ketika belajar menggunakan media audio visual, karena lebih menarik perhatian para siswa dan lebih memudahkan siswa buat paham akan pelajaran, karena siswa bisa langsung melihat bagaimana penjelasan yang guru ajarkan dan bagaimana prakteknya akan tetapi guru masih kurang kreatif dalam membuat video ataupun slide pelajaran tersebut, dan guru juga masih kurang dalam menguasai media.⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di atas praktik pengajaran yang diamati, guru memadukan tayangan dengan pertanyaan lisan dan penguasaan tertulis/kelompok. ini memperkuat proses belajar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di MAN Paluta terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Guru memanfaatkan tayangan video untuk menjelaskan pelaksanaan ibadah sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dan praktik Fikih. Akan tetapi guru masih kurang kreatif dalam membuat video ataupun slide pelajaran dan guru juga masih kurang dalam penguasaan media.

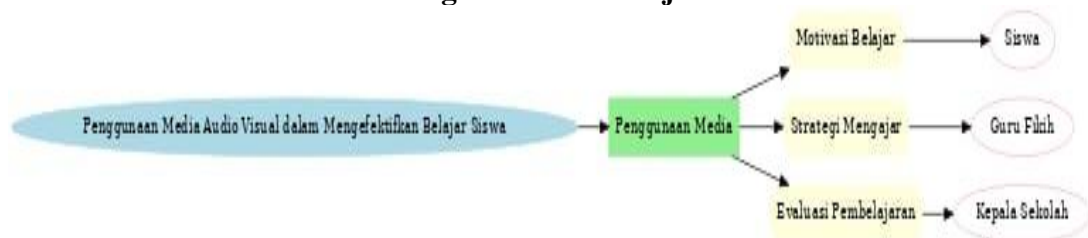
⁸ MAN Paluta, *Observasi*, 22 Juli 2025

2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengefektifkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan dari penggunaan media audio visual ini ialah untuk mengefektifkan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih. Semua guru ingin materi yang disampaikan bisa diterima siswa dan berhasil membuat perubahan pada belajar siswa. Tetapi terkadang itu semua tidak seperti yang guru inginkan, karena kesalahan bisa saja ada pada siswanya ataupun guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro, diketahui bahwa:

Gambar IV.2
Coding by Jabatan – Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengefektifkan Belajar Siswa



Hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diproses menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro memperlihatkan distribusi *coding* berdasarkan jabatan atau sumber informasi, yaitu kepala sekolah, guru fikih, siswa, observasi, dan dokumentasi. Visualisasi ini menampilkan seberapa besar kontribusi masing-masing pihak dalam memberikan informasi terkait penggunaan media audio visual untuk mengefektifkan belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan peta konsep yang dihasilkan, terlihat bahwa siswa menjadi sumber data yang paling dominan. Hal ini karena mereka secara langsung merasakan manfaat dari penggunaan media audio visual. Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi fikih ketika guru menggunakan tayangan gambar, video, maupun audio. Antusiasme siswa ini tercermin dari banyaknya *coding* yang mengacu pada pengalaman belajar mereka.

Guru Fikih menempati posisi kedua dalam jumlah *coding*. Guru memberikan banyak informasi mengenai alasan penggunaan media, strategi yang dipilih, serta tantangan yang dihadapi. Data guru menegaskan bahwa penggunaan media audio visual memang dimaksudkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kepala Sekolah berperan sebagai pihak yang memberikan kebijakan dan dukungan. *Coding* dari kepala sekolah menyoroti pentingnya inovasi dalam pembelajaran, penyediaan fasilitas dasar seperti proyektor, serta dorongan kepada guru untuk memanfaatkan media audio visual.

Visualisasi *Coding* by Jabatan menunjukkan bahwa persepsi siswa menjadi data paling dominan dalam memahami efektivitas media audio visual. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak penggunaan media paling terasa pada pihak penerima pembelajaran. Namun, keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai pelaksana, kepala sekolah sebagai

pendukung kebijakan, serta observasi dan dokumentasi sebagai penguat data. Dengan demikian, visualisasi ini menegaskan bahwa pembelajaran fikih berbasis media audio visual merupakan hasil sinergi antara berbagai pihak, namun yang paling menentukan keberhasilannya adalah pengalaman nyata siswa di kelas.

Perubahan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang menampilkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga mampu merangsang pendengaran dan penglihatan siswa dalam waktu yang sama.⁹ Teori tersebut menegaskan bahwa kombinasi dua unsur ini dapat membangun kondisi belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif, memahami materi dengan lebih cepat, dan mengingat pelajaran dengan lebih lama. Penggunaan media semacam ini juga menggugah minat serta emosi siswa, menjadikan mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Berikut untuk memperkuat hasil pengamatan dilampirkan hasil olah data menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro. Terlihat bahwa tema media audio visual merupakan topik yang paling banyak dibahas sehingga memperkuat asumsi bahwa penggunaan media audio visual memang lebih diminati oleh peserta didik.

a. Motivasi Belajar

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran fikih di MAN Paluta terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹ Sri Fitri Rahayu dan Zainuddin, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 01 Pucungkidul Tulungagung."

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat, fokus, serta antusias ketika materi ditayangkan melalui slide, video, atau audio. Apa yang peneliti sampaikan di atas selaras dengan apa yang diinginkan ibu Nurhanipah Siregar untuk siswa-siswanya dengan penggunaan media audio visual tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag menyatakan bahwa:

“Paham sama pelajaran fikih memang wajib bagi kita umat Islam. Dari itu saya kepengen siswa-siswa ini mau memperhatikan apa yang disampaikan guru supaya nanti tidak menyesal kalau tidak mengerti akan pembelajaran fikih di kehidupan sehari-hari. Dari penggunaan media audio visual yang saya pakai sebagai media pembelajaran sekarang, saya berharap dapat diterima oleh siswa-siswa dan mereka betul-betul mau mendengarkan materi yang saya sampaikan. Dari yang saya lihat siswa-siswa yang masuk ke MAN Paluta ini tidak semua paham tentang fikih. Karena itulah yang saya sayangkan jika mereka tidak menggunakan kesempatan pada saat belajar fikih”.¹⁰

Salah seorang siswa menyampaikan bahwa kehadiran media membuat pelajaran lebih menarik sehingga ia merasa terdorong untuk belajar lebih giat. Catatan observasi juga mendukung temuan ini, karena selama proses pembelajaran dengan media, siswa lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi dibandingkan saat guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional.

¹⁰ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 23 Juli 2025, pada pukul 10.15

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Juli selaku siswa kelas XI yang berkaitan dengan motivasi belajar:

“Kalau belajar Fikih pakai video atau slide, saya jadi lebih semangat bu. Soalnya bisa langsung lihat cara prakteknya, tidak hanya dengar penjelasan saja. Rasanya pelajaran jadi lebih mudah dipahami dan nggak cepat bosan. Biasanya saya juga jadi lebih ingat karena sudah melihat contohnya langsung.”¹¹

Berikut ini hasil wawancara Ibu Nurhanipah Siregar,S.Ag selaku guru fikih:

“Sejak saya menggunakan media audio visual, siswa jadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Kalau dulu waktu saya jelaskan hanya dengan metode ceramah, banyak yang kelihatan kurang fokus. Tapi sekarang ketika saya tampilkan video atau gambar di layar, mereka langsung memperhatikan dan malah banyak yang bertanya.”¹²

Berdasarkan Pernyataan diatas ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual menumbuhkan minat dan motivasi intrinsik siswa. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga terdorong untuk belajar lebih giat dan aktif selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa motivasi belajar memang ada dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai, yang mana guru tersebut memberi motivasi serta nasehat kepada para siswa yang mana belajar fikih ini sangat penting buat kedepannya., dan guru

¹¹ Juli, Siswa kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 23 Juli 2025, pada pukul 10.40

¹² Nurhanipah Siregar, Guru Fikih di MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 23 Juli 2025, Pukul 12.30

menyadari adanya perubahan ketika belajar yang mana siswa lebih semangat lagi untuk belajar.¹³

b. Strategi Mengajar

Strategi mengajar guru juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan manfaat media audio-visual. Kegiatan awal sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama kali yang harus dilakukan adalah perencanaan. Ketika mengawali kegiatan pembelajaran Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag mengajak siswa berdo'a kemudian membaca surah pendek, pada uraian diatas sudah disinggung terkait perbedaan karakter siswa, maka tidak heran bila ada siswa yang ribut dan tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan ini yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas dan karakter siswa di dalam kelas tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fikih Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag di MAN Paluta sebagai berikut:

“Sebelum mulai pembelajaran, yang harus saya persiapkan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran, melihat materi yang akan diberikan dan yang paling penting menyiapkan media agar pembelajaran tidak membosankan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya ketika mengajar”.¹⁴

¹³ MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

¹⁴ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih di MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 23 Juli 2025, pada pukul 12.40

Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah tentang kualitas guru fikih dan kualitas pengetahuan siswa tentang fikih.

Berikut pemaparannya:

“Kualitas dari guru fikih di sekolah ini Alhamdulillah sudah cukup baik. Sedikit demi sedikit ibu Hanipah sudah bisa menggunakan media audio visual dalam mengajar agar pembelajaran tidak membosankan. Kalau dari siswa disini sesuai dari tujuan orangtuanya memasukkan anaknya di MAN Paluta ini supaya lebih paham lagi tentang agama Islam yang pembelajarannya sebagian ada didalam pelajaran fikih tersebut dan inilah tujuan guru fikih untuk membantu siswa agar dapat belajar tentang fikih. Dan dari yang saya lihat siswa-siswa disini sudah ada perubahan tentang pengetahuan fikihnya”¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas guru fikih di MAN Paluta menyiapkan materi dengan mengombinasikan tayangan slide dan video yang relevan, kemudian melanjutkannya dengan tanya jawab atau tugas. Strategi ini membantu siswa tidak hanya sekadar menonton, tetapi juga menghubungkan tayangan dengan pemahaman konsep fikih. Kreativitas guru dalam memilih media yang sesuai dengan karakter materi menjadi penentu keberhasilan pembelajaran, karena media yang tepat akan lebih mudah diterima siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa strategi guru sebelum pembelajaran dimulai dimana guru tersebut mempersiapkan materi dan media apa yang mau digunakan serta buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut. dan kualitas

¹⁵ Tukmasari Siregar, Kepala Sekolah MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 23 Juli 2025, pada pukul 13.30

¹⁶ Observasi pembelajaran fikih di kelas XI MAN Paluta, 21 November 2024.

guru dalam menggunakan media sudah cukup baik, dan bisa menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan.¹⁷

c. Evaluasi Pembelajaran

Tidak kalah penting, evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan kualitas melalui media audio-visual. Guru menggunakan pertanyaan lisan maupun penguasaan setelah pemutaran media untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Dra.Tukmasari Siregar selaku kepala sekolah di MAN Paluta:

“Setiap semester sekolah ini mengadakan ujian semester, yang mana saya nampak ada peningkatan hasil ujian siswa-siswa setiap semesternya, terutama pada mata pelajaran fikih. Dampak dari penggunaan media audio visual ini memang sangat jelas terlihat, walaupun tidak semua siswa ada peningkatan tapi kebanyakan besar”.¹⁸

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag selaku guru fikih di MAN Paluta mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ada peningkatan setelah saya mengubah mengajar saya menggunakan media audio visual atau infokus, kebanyakan siswa banyak yang cepat paham dan tanggap, walaupun ada sebagian siswa yang masih kurang, setiap saya evaluasi ataupun ujian harian”.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas kepala sekolah menilai bahwa penggunaan media ini mempermudah guru dalam menilai ketercapaian

¹⁷ MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

¹⁸ Tukmasari Siregar, Kepala Sekolah MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 09.00

¹⁹ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, pada pukul 10.30

tujuan pembelajaran karena siswa dapat langsung merefleksikan pengetahuan yang diperoleh dari tayangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menjawab pertanyaan guru setelah penggunaan media, yang menandakan adanya penguatan pemahaman sekaligus peningkatan efektivitas evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa evaluasi pembelajaran di lakukan sekali semester, dan ketika ada ulangan harian di kelas. dan ada peningkatan dari evaluasi sebelumnya, yang mana siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan diberikan oleh guru.²⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di atas guru menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki daya tarik yang tinggi dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media membuat suasana kelas lebih hidup, siswa lebih fokus, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih di MAN Paluta membawa perubahan nyata terhadap cara belajar dan tingkat pemahaman siswa.

3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam melakukam segala sesuatu pasti ada hambatan atau pun rintangannya. Di dalam proses belajar mengajar pun banyak yang menjadi

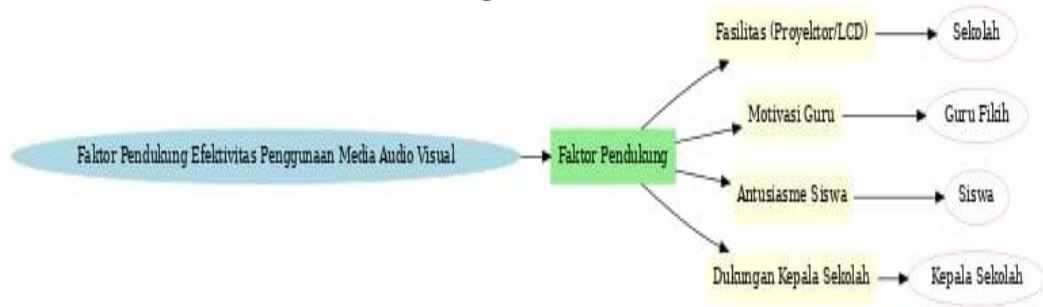
²⁰ MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

hambatannya baik itu gurunya sendiri maupun siswanya yang menjadi hambatan bagi guru biasanya gagal menggunakan media sebagai perantara materi belajar. Belum dapat menguasai kelas, belum mengenal karakter siswanya masing-masing. Begitu juga dengan siswanya yang menjadi hambatan bagi siswanya yaitu, siswa alasan ribut, dan tidak mau menyimak apa yang disampaikan guru. Fasilitas juga bisa menjadi hambatan bagi guru dan siswa, media audio visual yang digunakan sudah bagus tetapi fasilitas seperti ruangnya kurang memadai dan penguasaan guru terhadap media, dan inilah yang menyebabkan hambatan bagi guru.

Sebagian dari hambatan-hambatan yang mempengaruhi diatas ada pada setiap sekolah, dan begitu juga ada didapati di sekolah yang peneliti observasi. Ada beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam menggunakan media audio visual tersebut. Guru menggunakan media audio visual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada faktor pendukung dan hambatan yang didapatkan oleh guru.

Selain itu, hasil olah data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Pro menunjukkan:

Gambar IV.3
Faktor Pendukung Efektivitas Media Audio Visual



Hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendorong keberhasilan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Pendukung

a) Fasilitas (Ketersediaan Proyektor dan LCD)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung guru dalam menerapkan media audio visual saat proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag:

“kalau faktor pendukung seperti fasilitas yang di sediakan oleh sekolah serta kepala sekolah lebih mensupport masalah penggunaan media, kemudian lebih memudahkan guru, siswa lebih mudah memahami pembelajaran”²¹

²¹ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 10.30

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Dra.Tumasari Siregar menyatakan bahwa:

“Disekolah ini telah menyediakan Fasilitas berupa LCD atau infokus, akan tetapi tidak pada setiap kelas, jadi siapapun yang mau menggunakan infokus ketika belajar harus menjemputnya kekantor”.²²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru fikih di MAN Paluta telah menyediakan fasilitas berupa proyektor dan LCD yang dapat digunakan guru saat mengajar. Meskipun perangkat tersebut belum terpasang permanen di setiap kelas, keberadaannya cukup membantu guru dalam menyajikan materi dengan lebih menarik dan modern. Hal ini juga tampak dalam observasi di kelas, di mana guru menggunakan media visual berupa tayangan materi untuk mendukung penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa fasilitas (sarana prasarana) di MAN Paluta sudah ada tersedia, walaupun tidak ada disetiap kelas. jika ingin belajar menggunakan media audio visual maka guru akan membawa proyekturnya kekelas, ataupun siswa akan menjemputnya ke kantor guru.²³

²² Tukmasari Siregar, Kepala Sekolah MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 09.00

²³ MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

b) Motivasi Guru

Guru fikih selalu memberi motivasi kepada siswa-siswanya sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti menjelaskan bagaimana pentingnya belajar fikih buat masa depan mereka nantinya. Kemudian dalam wawancara dengan guru fikih, Ibu Nurhanipah, memperlihatkan adanya motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag selaku guru fikih di MAN Paluta mnyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberi motivasi buat mereka kedepannya, selalu memberi nasehat, karena saya selaku guur mereka ingin yang terbaik buat mereka kedepannya. Kemudian saya tidak pernah putus asa untuk memberi pengajaran yang terbaik buat mereka, melalui saya harus bisa menguasai materi sebelum saya ajarkan baik dengan ceramah ataupun menggunakan media audio visual walapun terkadang ada hambatan buat menggunakan media tersebut”²⁴.

Kemudian peneliti mewawancarai Juli selaku siswi kelas

XI di MAN Paluta menyatakan bahwa:

“Ibu Nipah memang sering memberi kami motivasi, nasehat, bahkan selalu mengingatkan kami agar tidak main-main dalam belajar. Ibu Nipah juga bertanya kepada kami bagaimana pembelajaran yang kami mau agar tidak membosankan dan mudah buat dipahami,

²⁴ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 12.30

kami mengatakan kalau kami senang apabila belajar menggunakan infokus karena mudah buat dipahami”.²⁵

Berdasarkan pernyataan dari motivasi guru fikih beliau berusaha mengintegrasikan media audio visual meskipun masih terdapat keterbatasan, baik dalam penguasaan teknologi maupun fasilitas. Guru fikih juga selalu memberi motivasi dan nasehat untuk menunjang semangat siswa-siswa sebelum belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa guru fikih sering memberi motivasi buat para siswa-siswa karena buat menunjang semangat mereka sebelum belajar. Dengan diberikannya motivasi mereka lebih semangat dan senang untuk mengikuti pelajaran, karena dari motivasi yang diberikan guru tersebut. ini sebagai pendukung buat semangat para siswa buat kedepannya.²⁶

c) Antusiasme Siswa

Siswa merespon positif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih. Dalam wawancara Annisa Harahap selaku siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Saya lebih mudah memahami materi yang ditampilkan melalui gambar, video, maupun audio dibandingkan dengan metode ceramah semata”.²⁷

²⁵ Juli, Siswi Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 10.45

²⁶ MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

²⁷ Annisa Harahap, Siswi Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 10.45

Hasil wawancara dengan siswa Ahmad Ridho selaku siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Kalau belajar menggunakan infokus kami sangat senang, karena belajarnya menggunakan video, jadi ada gambar, dan suara. kemudian kami jadi lebih aktif ketika ibu bertanya, dan fokus ketika ibu menjelaskan pelajarannya”.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas observasi di kelas juga menunjukkan siswa tampak lebih fokus, aktif, dan bersemangat ketika guru memanfaatkan media audio visual. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan media mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa serta membuat suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa jika siswa sangat antusias dan semangat menerima pelajaran, maka proses perjalanan pembelajaran akan jauh lebih baik. Karena ketika guru menjelaskan pelajaran siswa antusias mendengarkan dan memahami materi yang diberikan oleh guru.²⁹

d) Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah MAN Paluta mendukung penuh upaya guru dalam menggunakan media audio visual. Beliau menekankan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran

²⁸ Ahmad Ridho, Sisiwi Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 24 Juli 2025, pada pukul 10.50

²⁹ MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

agar siswa tidak merasa jenuh. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Tukmasari Siregar menyatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung jika guru-guru disini mengajar menggunakan media audio visual, karena dapat meningkatkan kualitas guru-guru di MAN Paluta ini ketika mengajar”.³⁰

Adapun wawancara peneliti dengan Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag selaku guru fikih di MAN Paluta menyatakan bahwa:

“Memang kepala sekolah ibu Tukma selalu mengingatkan kami para guru-guru agar lebih meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, dengan lebih menguasai media, dan mulai belajar menggunakan media, karena semakin berkembangnya jaman maka harus semakin berkembang pula kualitas guru-guru ketika mengajar siswa-siswa”.³¹

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah dan guru fikih dukungan tersebut tercermin dalam penyediaan sarana penunjang meskipun masih terbatas, serta dorongan kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa kepala sekolah memang sangat mendukung para guru-guru menggunakan media audio visual, dan para guru juga mengatakan jika mereka menggunakan media audio visual

³⁰ Tukmasari Siregar, Kepala Sekolah MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 25 Juli 2025, pada pukul 09.00

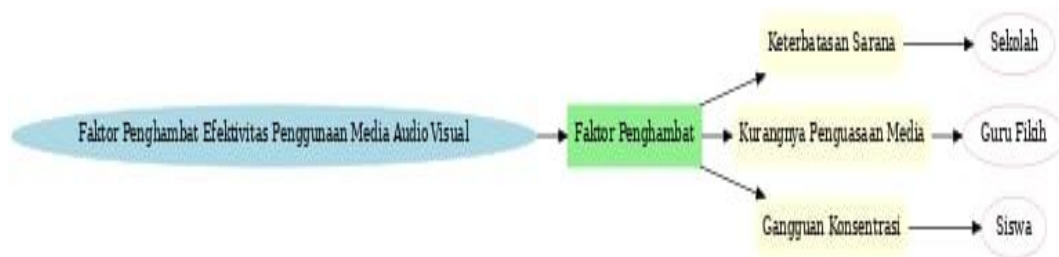
³¹ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, 25 Juli 2025, pada pukul 10.15

ketika mengajar maka kepala sekolah sangat senang, dan mengungkapkannya ketika rapat di kantor.³²

2. Faktor Penghambat

Pengembangan media dalam pembelajaran fikih dipengaruhi oleh faktor penghambat. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa faktor penghambat guru dalam menerapkan media audio visual saat proses pembelajaran. hal ini sebagaimana terlihat dalam hasil olah data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Pro berikut ini :

Gambar IV.4
Faktor Penghambat Efektivitas Media Audio Visual



Meskipun penggunaan media audio visual membawa dampak positif bagi pembelajaran fikih di MAN Paluta, hasil analisis data melalui NVivo juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain:

a) Keterbatasan Sarana

Dari wawancara dengan guru fikih terungkap bahwa sekolah belum memiliki ruang multimedia khusus. Akibatnya, proses pembelajaran tetap dilakukan di ruang kelas biasa. Adapun

³² MAN Paluta, *Observasi*, 23 Juli 2025

hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag menyatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya dapat kalau sudah menggunakan media audio visual ini pasti ada, yang paling menjadi hambatannya yaitu ruangan multimedia tidak ada disekolah ini. Jadi harus menggunakan ruangan kelas. yang mana ruangan kelas ini tidak kedap suara, kemudia kelas yang pencahayaannya terlalu terang sehingga saat proses belajar berlangsung murid yang paling belakang tidak dapat jelas melihat pelajaran karena terlalu silau, dan suara yang dari luar kelas sering terdengar, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kemudian kalau listrik padam otomatis tidak bisa menggunakan media audio visual. Karena tidak adanya mesin pembantu untuk listrik sementara. Terpaksa saya menjelaskannya tanpa media dan ini sangat mengganggu proses belajar siswa”.³³

selanjutnya peneliti mewawancarai Ahmad Reyhan selaku siswa kelas XI di MAN Paluta menyatakan bahwa:

“yang mengganggu kami ketika belajar itu suara-suara yang dari luar terkadang berisik jadi mengganggu kami waktu belajar, kemudian cahaya yang dari jendela buat silau pandangan ketika waktu melihat video ataupun slide yang sedang ditayangkan didepan”.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas kondisi ini menyebabkan pemanfaatan media audio visual tidak optimal, karena ruang kelas tidak dirancang untuk menampilkan media pembelajaran, dan penyediaan listrik cadangan juga tidak ada. Observasi di kelas memperlihatkan hal yang sama, yaitu media digunakan di ruang

³³ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, Wawancara, 25 Juli 2025, pada pukul 10.15

³⁴ Ahmad Reyhan, Siswa Kelas XI MAN Paluta, Wawancara, 25 Juli 2025, pada pukul 10.40

belajar reguler yang tidak kedap suara dan pencahayaannya kurang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana di MAN Paluta yaitu kurangnya ruang multimedia yaitu ruang khusus untuk menggunakan media audio visual tersebut. jadi karena tidak adanya ruang multimedia tersebut pembelajaran dilakukan dikelas biasa, yang mana terkadang suara yang dari luar masuk dan membuat proses pembelajaran terganggu, dan pencahayaan dari luar membuat pencahayaan diruangan terlalu silau ketika menampilkan video atau slide pembelajaran.³⁵

b) Kurangnya Penguasaan Media

Dari wawancara dengan guru fikih, diketahui bahwa keterampilan dalam menguasai media masih terbatas. Guru mengakui belum sepenuhnya kreatif dalam membuat atau memodifikasi bahan ajar berbasis audio visual. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhanipah Siregar, S.Ag selaku guru fikih di MAN Paluta menyatakan bahwa:

“Saya terkadang masih kewalahan dalam membuat video ataupun slide materi yang akan dipelajari. Apalagi dikampung saya jaringan internet terkadang susah, jadi dalam memilih video ataupun membuat slide materi terkadang tertunda. Tapi walaupun begitu saya terus

³⁵ MAN Paluta, *Observasi*, 25 Juli 2025

berusaha belajar agar saya bisa lebih kreatif lagi dalam membuat materi pelajaran”³⁶.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Tumkasari Siregar menyatakan bahwa:

“Memang sebagian guru masih kurang mampu dalam menguasai media, bahkan ada sebagian guru tidak pandai menggunakan media, makanya saya menyarankan para guru-guru agar belajar lagi menggunakan media”³⁷.

Berdasarkan pernyataan di atas kadang diperlukan waktu lama hanya untuk menyiapkan video pembelajaran. Hal ini menyebabkan penggunaan media tidak selalu berjalan lancar sesuai rencana, dan dalam beberapa kesempatan guru kembali mengandalkan metode konvensional ataupun ceramah. serta kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. serta pelatihan guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa penguasaan media pada guru memang masih kurang, dimana terkadang guru masih kewalahan dalam menggunakan media, dan kurang kreatif dalam membuat video ataupun slide pembelajaran.

³⁶ Nurhanipah Siregar, Guru Fikih Kelas XI MAN Paluta, Wawancara, 25 Juli 2025, pada pukul 10.15

³⁷ Tukmasari Siregar, Kepala Sekolah MAN Paluta, Wawancara, di MAN Paluta, 25 Juli 2025, pada pukul 13.30

Tapi walaupun begitu guru tersebut tidak putus asa untuk lebih belajar lagi agar memberikan yang terbaik buat para siswanya.³⁸

c) Gangguan Konsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bella selaku siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman mengharapkan fasilitas yang lebih bagus lagi, terutama untuk ruangan multimedia yang digunakan untuk menggunakan media audio visual khususnya pada mata pelajaran fikih. Bukan hanya ruangan saja, semua perlengkapannya juga cukup dan memadai. Dan harapan saya untuk guru-guru semua untuk lebih kreatif lagi menyampaikan materi khususnya mata pelajaran fikih biar kami tidak bosan lagi, dan malas lagi kalau belajar terutama untuk lebih memperhatikan siswa di kelas”.³⁹

Kemudian peneliti mewawancarai siswa Juli menyatakan bahwa:

“Apa yang dikatakan teman saya itu memang benar, terkadang kami kasihan juga melihat ibu Hanipah karena teman-teman di belakang tidak mau menyimak dan kembali ribut lagi. Waktu ditanya kenapa ribut, mereka menjawab kurang jelas melihat materi yang ditayangkan didepan, karena pencahayaan yang terlalu silau”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas ketika observasi menunjukkan bahwa saat guru menggunakan LCD di kelas, pencahayaan dari luar membuat tampilan layar menjadi kurang jelas, terutama bagi siswa yang duduk di bagian belakang. Selain

³⁸ MAN Paluta, *Observasi*, 25 Juli 2025

³⁹ Bella, Siswa Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 25 Juli 2025, pada pukul 10.40

⁴⁰ Juli, Siswa Kelas XI MAN Paluta, *Wawancara*, di MAN Paluta, 25 Juli 2025, pada pukul 10.45

itu, suara-suara dari luar kelas sering terdengar, sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa dalam wawancara yang merasa kurang nyaman belajar karena gangguan lingkungan kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa gangguan konsentrasi yang terjadi pada siswa itu karena kurangnya fasilitas seperti ruang multimedia, yang menjadikan suara-suara yang dari luar masuk dan pencahayaan yang terlalu banyak masuk kekelas mengakibatkan terganggunya konsesntrasi para siswa ketika belajar.⁴¹

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yaitu tanpa adanya fasilitas menjadi sebuah hambatan untuk pembelajaran kedepannya, dengan menggunakan LCD ataupun proyektor dapat lebih memudahkan guru dalam mengajar, dan siswa-siswa juga dapat cepat memahami pelajaran dengan lebih baik lagi, ini menjadi faktor penting yang mendorong efektivitas pembelajaran, karena guru menunjukkan komitmen untuk terus beradaptasi dengan perkembangan metode belajar dan masa depan siswa-siswa nantinya. Kemudian faktor penghambatnya ruang multimedia yang khusus untuk ruang belajar menggunakan infokus ataupun proyektor belum tersedia di MAN Paluta, kurangnya penguasaan media, dan terganggunya konsentrasi siswa, ini mengakibatkan efektivitas

⁴¹ MAN Paluta, *Observasi*, 25 Juli 2025

penggunaan media audio visual tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan alat, tetapi juga oleh kondisi lingkungan kelas, sarana prasarana pendukung, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan perbaikan fasilitas kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 3 (tiga) temuan dalam penelitian ini :

1. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Efektivitas diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terencana, yang menghasilkan *output* dan *outcome*, yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan.⁴² Dalam proses pendidikan akan selalu dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran, adapun pengertian dari efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.⁴³

Mencermati hasil temuan mengenai efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang

⁴² Fidya Arie Pratama, "*Bunga Rampai Analisis Manajemen Pendidikan : Kajian Teoritis Dan Praksis*", (Jakarta : Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 45.

⁴³ Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*", (Jakarta : Penerbit CV. Sarnu Untung), hlm. 1.

Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, penggunaan media audio visual ini tidak seluruhnya efektif digunakan pada pembelajaran fikih. Efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih ini nampak pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, maksudnya ialah bagaimana cara guru membawakan media ini kepada siswa-siswanya, dan bagaimana media audio visual ini berhasil efektif digunakan pada pelajaran fikih.

Guru (Ibu Nurhanipah Siregar) sewaktu membawakan media audio visual ini kepada siswa-siswanya cukup bagus. Beliau menyiapkan videonya sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tetapi apa yang diharapkan guru tidak bisa sepenuhnya terwujud dikarenakan kesalahan siswa maupun guru, mungkin guru belum dapat menguasai media di kelas, dan mengerti karakter siswa-siswanya atau guru kurang pandai menggunakan media audio visual tersebut, kurang pandai menarik perhatian siswa-siswanya.

Maka dari yang peneliti lihat, penggunaan media audio visual ini masih kurang efektif penggunaannya pada mata pelajaran fikih, hanya pada sebagian siswa. Sedangkan tujuan dari penggunaan media audio visual yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menyimak pelajaran yang disampaikan, juga menghilangkan kejenuhan, bosan, dan sikap tidak peduli siswa saat terjadinya proses belajar mengajar.

2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengefektifkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Media yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan agar suatu tujuan pembelajaran tercapai disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala alat yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media membantu mengefektifkan pembelajaran dengan membuat materi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi, partisipasi aktif siswa, dan hasil belajar.⁴⁴

Media pembelajaran digital berbasis audio visual merupakan salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran digital berbasis audio visual, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan lebih mudah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran digital berbasis audio visual di kelas. Beberapa teknologi yang umum digunakan dalam media pembelajaran digital berbasis audio visual adalah sebagai berikut:

1. Video yaitu dapat digunakan untuk memberikan presentasi, demontasi, dan simulasi. Video juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui contoh dan pengalaman praktis.

⁴⁴Retno Ayi Kusumaningtyas, “ *Uji Kompetensi Guru*”, (Jakarta : PT. Bumi Askara, 2020). hlm 63

2. Animasi yaitu dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang sulit dan abstrak dengan cara yang mudah dipahami.
3. Podcast yaitu bentuk rekaman suara yang dapat diunduh dan didengarkan oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Podcast dapat digunakan untuk memberikan informasi, presentasi, dan diskusi.
4. Presentasi yaitu presentasi memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar informasi yang disajikan secara visual dan suara. Presentasi dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang topik tertentu atau mengilustrasikan proses atau konsep.⁴⁵

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses penyampaian materi. Media pembelajaran membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang sulit dan abstrak, serta membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam hal ini, gambar dan gerakan-gerakan dalam materi fikih tersebut lebih jelas dan mendetail.

Media gambar digunakan untuk mempermudah siswa memahami urutan gerakan dalam materi fikih. Media gambar ini sangat membantu dalam menyampaikan materi, terutama bagi siswa yang masih kesulitan memahami gerakan secara abstrak. Sementara itu, media video digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai urutan gerakan dan praktik gerakan di pelajaran fikih tersebut. Selain itu, penggunaan media

⁴⁵ Hendra, dkk, "*Media Pembelajaran*", (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hlm. 128

audio visual juga sangat berpengaruh dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Media pembelajaran ini tidak hanya melibatkan penglihatan, tetapi juga pendengaran, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui video, siswa dapat melihat dan mendengar contoh gerakan dalam pelajaran fikih, sehingga mereka lebih mudah memahami cara melakukannya.⁴⁶

Mencermati efektifnya belajar siswa dari penggunaan media audio visual untuk mata pelajaran fikih, seperti yang sudah dipaparkan di atas, dari hasil wawancara bersama guru, siswa dan hasil observasi peneliti langsung. Jelas sudah kalau dalam belajar fikih siswa tidak maksimal sepenuhnya belajar dengan efektif. Ada peningkatan dari sebelumnya dan peningkatan itu juga tidak menyeluruh kepada semua siswa.

Dan tujuan dari penggunaan media audio visual ini yaitu untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menyimak pelajaran yang disampaikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif khususnya pada pelajaran fikih. Semua guru ingin materi yang disampaikannya bisa diterima siswa dan berhasil membuat perubahan pada belajarnya siswa. Tetapi terkadang itu semua tidak seperti yang guru inginkan, karena kesalahan bisa saja ada pada siswanya ataupun guru itu sendiri.

Dan yang paling penting bagi guru memang harus bisa memahami karakter siswa dan menguasai media di kelas supaya dapat memilih media

⁴⁶ Amelia Soleha, "Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar" (Banjar : GT. Muhammad Irhamna Husin, 2025). hlm. 52

yang ingin digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika media yang digunakan sudah tepat atau berhasil, pasti proses belajar mengajar antara guru dan siswa berjalan dengan efektif.

3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung yang mempengaruhi pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah ataupun dukungan sekolah adalah faktor yang mendukung implementasi pembelajaran dalam penyediaan. Beberapa faktor pendukung diantaranya fasilitas (sarana prasarana), motivasi guru, antusiasme siswa, dan dukungan kepala sekolah, dan faktor penghambatnya diantaranya yaitu keterbatasan sarana, kurangnya penguasaan media, dan gangguan konsentrasi.⁴⁷

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan dapat dicermati bahwa ada faktor pendukung dan hambatan dari menggunakan media audio visual ini yaitu ada pada siswa dan gurunya, dan dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan yang menjadi faktor pendukung dan hambatannya baik itu gurunya, siswanya, dan fasilitas.

Ada beberapa faktor pendukung penggunaan media audio visual yaitu tersedianya sarana prasarana walaupun belum maksimal, motivasi guru, dan dukungan kepala sekolah. Faktor hambatannya yaitu kesulitan

⁴⁷ Rahmi Hayati, dkk, "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*", (Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025).hlm 75

guru dalam menggunakan media audio visual tersebut. Guru menggunakan media audio visual dengan tujuan untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif khususnya pada pelajaran fikih, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Walaupun ada hambatan dan kesulitan yang didapatkan oleh guru.

Hambatan lainnya datang dari fasilitas yaitu ruangnya. Ruangan yang dipakai yaitu ruangan kelas bukan ruangan khusus untuk menampilkan media audio visual. Kalau proyektor sudah ada di kantor guru, guru hanya membawa laptop atau loudspeaker untuk membantu audionya supaya lebih terdengar lagi oleh siswa, yang menjadi masalah yaitu kurangnya ruangan khusus tersebut.

Dari hambatan penggunaan media audio visual di atas peneliti memberikan saran bahwa memanfaatkan ruang kelas alternatif dengan mengoptimalkan penggunaan ruang kelas biasa dengan membuat sudut atau area multimedia sementara, kemudian sediakan proyektor portabel, speaker, dan perangkat lain yang mudah dipindahkan, dan pastikan setiap ruang kelas memiliki akses ke sumber listrik dan koneksi internet yang memadai.

Kemudian, seharusnya guru sebelum menggunakan media audio visual ini sudah memikirkan tentang bagaimana pengelolaan siswa didalam kelas tersebut, dan harus lebih memperhatikan atau memberikan motivasi, dorongan dan masukan, agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat memaksimalkan pembelajaran fikih dan dapat mengefektifkan belajar

siswa dengan adanya penggunaan media yang tepat. Sekaitan dengan pemakaian belajar dapat membangkitkan motivasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara , menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Masalah pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu informan sangat susah untuk dijumpai.
2. Responden, kemampuan responden dalam memahami pernyataan wawancara dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja dan juga dengan benatuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Adapun solusi dalam menghadapi keterbatasan penelitian ini adalah bahwa peneliti harus bisa menyakinkan tingkat kejujuran dan keseriusan pada responden dalam menjawab pertanyaan pada saat

wawancara. Peneliti juga harus lebih banyak membaca buku untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan masalah penulisan skripsi agar menciptakan karya tulis yang bermutu dan berkualitas. Agar mengurangi rasa panas di mata, gunakan aplikasi belajar, menjaga Susana belajar yang nyaman dan tenang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa, namun efektivitasnya belum tercapai secara maksimal akan tetapi sudah lebih baik dari sebelumnya. Media ini membantu guru menjelaskan materi fikih yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Akan tetapi, keterbatasan guru dalam mengoperasikan media secara optimal membuat hasilnya belum merata di seluruh siswa. Dengan demikian, efektivitas penggunaan media audio visual masih tergantung pada kemampuan guru dalam memadukan media dengan metode pembelajaran yang tepat serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2. Penggunaan media audio visual dalam mengefektifkan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa

terhadap pembelajaran fikih dan mendorong keaktifan mereka dalam proses belajar. Tayangan video, dan slide materi dapat memperjelas konsep hukum Islam dan menumbuhkan pemahaman spiritual siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Namun, efektivitasnya hanya dirasakan sebagian siswa, karena masih terdapat perbedaan gaya belajar, motivasi, dan tingkat fokus yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan pemanfaatan yang tepat, media audio visual dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan keterampilan beribadah siswa.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan media audio visual di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Faktor pendukung efektivitas media di MAN Paluta meliputi tersedianya fasilitas teknologi seperti proyektor, dan jaringan listrik yang cukup stabil, kesiapan guru dalam menyiapkan media, serta respon positif siswa terhadap pembelajaran berbasis visual dan audio. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai media secara teknis, kurangnya pelatihan penggunaan media berbasis teknologi, dan kurangnya sarana dan prasarana. Efektivitas pembelajaran hanya akan tercapai apabila seluruh komponen seperti guru, siswa, media, sarana, dan metode berjalan secara sinergis dan saling mendukung.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya penguasaan media dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan media audio visual terbukti memberi stimulus konkret yang membantu siswa membangun pemahaman materi fikih. Temuan ini juga mendukung teori kognitif yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami bila disajikan melalui kombinasi visual dan audio, karena dapat memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa media audio visual relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran agama, khususnya fikih, yang selama ini dianggap abstrak dan teoritis.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kreativitas dalam memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Guru diharapkan lebih inovatif serta terus mengembangkan kompetensi teknologi pembelajaran.
- b. Bagi siswa, temuan ini menegaskan bahwa media audio visual dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif, memperhatikan pelajaran, dan menghubungkan materi fikih dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi pada peningkatan minat dan hasil belajar.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini menunjukkan perlunya penyediaan sarana pendukung seperti proyektor permanen di kelas, ruangan multimedia, dan fasilitas audio visual yang lebih memadai untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran modern.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi tercapainya tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru fikih diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan media audio visual dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait teknologi pembelajaran. Guru juga perlu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan motivasi, dan menyesuaikan media dengan karakteristik siswa agar semua siswa dapat merasakan manfaat media secara merata.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas multimedia yang lebih memadai, seperti ruangan khusus untuk penggunaan media audio visual, pemasangan proyektor permanen di kelas, serta peralatan pendukung lainnya. Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan dan

penyediaan sarana sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih proaktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis media audio visual. Partisipasi aktif, konsentrasi, dan motivasi belajar akan sangat menentukan keberhasilan penggunaan media.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti efektivitas media audio visual pada mata pelajaran lain atau dengan membandingkan berbagai jenis media pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memperkaya referensi tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahmad, S. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Akbar, B. *Memahami Metodologi Penelitian*. Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Al-Qur'an Hafalan (Hafalan 8 Blok Perkata Latin). "QS. Al-Fath." Bandung : PT. Alqosbah Karya Indonesia, 2022. *Alti. Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Amral. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Guepedia, 2020.
- Amelia, S. *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar*. Banjar : GT. Muhammad Irhamna Husin, 2025.
- Anam. "Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021) : 87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.
- Badruttaman. "Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih." *Elementary : Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2023): 1–5. <https://doi.org/10.55210/elementary.v1i1.268>.
- Baqi, A. F. C. *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content*. Jakarta: Mega Press Nusantara, 2023.
- Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Jakarta : CV Tatakata Grafika, 2021.
- Damayanti. "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter." *Student Research Journal* no. 3 (2024) : 73. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>.
- Dany, A. "Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 1 (2024) : 100. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i1.2933>.
- Firdaus, A. F. *Penggunaan Media Interaktif Video Audio*. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri, 2021.

- Gerremy, A. F. "Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya." *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023) : 94. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/30207/21746>.
- Gilang. *Pembelajaran Audio Visual*. Jakarta: Guepedia, 2024.
- Harahap, N. "Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9258–69. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>.
- Harefa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Hendra, *Media Pembelajaran*, Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Limin. "Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Musik." *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 4, no. 1 (2023) : 26. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/1114>.
- Mayunita, T. *Pemakaian Audio Visual dalam Menghafal Alqur'an*. Universitas Negeri Padang, 2023.
- Murbianti, T. F. *Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Timur Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris), 2024.
- Nasution, K. "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal Darul 'Ilmi* 4, no. 1 (2016) : 28. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/55>.
- Nurhanipah Siregar. Guru Mata Pelajaran Fikih. Wawancara. MAN Paluta, 11–30 Juli 2025.
- Pohan, A. B. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jakarta : Penerbit CV Sarnu Untung, 2020.
- Pratama, A. F. *Bunga Rampai Analisis Manajemen Pendidikan : Kajian Teoritis dan Praksis*. Jakarta: Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Rahim, A. R. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Zahir Publishing, 2020.
- Rahman, Encep Taufik, dan Hisam Ahyani. *Hukum Perkawinan Islam*. Widina Media Utama. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2023.



- Rahmawati, Theadora. *Fiqh Munakahat 1 (dari proses menuju pernikahan hingga hak dan kewajiban suami istri)*. Duta Media Publishing, 2021.
- Reyhan Siregar, Wardiyah Daulay, dan Siti Sahara Harahap. Wawancara. MAN Paluta, Juli 2025.
- Rosidin. *Modul Fikih Ibadah*. Jakarta: Literindo Berkah Karya Edulitera, 2021.
- Safitri, Aprilia Yosanita. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. 2024.
- Sari. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Shelemo. "No Title." *Nuclear Physics* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Shofa. "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi." *Fihros* 7, no. 1 (2023): 28–36.
- Siregar, N. Observasi di MAN Paluta. 21 November 2024.
- Sri, F. R. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Pucungkidul Tulungagung." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 170–81. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1076>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sulaiman. "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Masagi* 2, no. 2 (2024): 36–45. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>.
- Sulistiyo, U. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023.
- Sumiharsono, R. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jakarta: Pustaka Abadi, 2020.
- Suprayitno. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Surani, D. *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Syuhada, H. *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Tukmasari Siregar. Kepala MAN Paluta. Wawancara. MAN Paluta, Juli 2025.

Yolan. “Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walenrang.” *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra* 1, no. 2 (2024): 102–8. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>.

Lampiran 1

➤ Kalender Akademik

 KALENDER PENDIDIKAN PAUD, SD, SMP DAN KESETARAAN TAHUN AJARAN 2024-2025 DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA Jl. Raya Gunung Tua - Batu Tektan Km. 3 Gunung Tua, Kab. Padang Lawas, Kab. Padang Lawas Utara GUNUNG TUA 																	
Juli 2024				Agustus 2024				September 2024									
Ahli	7	14	21	28	Ahli	4	11	18	25	Ahli	1	8	15	22	29		
Senin	1	8	15	22	29	Senin	5	12	19	26	Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	2	9	16	23	30	Selasa	6	13	20	27	Selasa	3	10	17	24		
Rabu	3	10	17	24	31	Rabu	7	14	21	28	Rabu	4	11	18	25		
Kamis	4	11	18	25	Kamis	1	8	15	22	29	Kamis	5	12	19	26		
Jum'at	5	12	19	26	Jum'at	2	9	16	23	30	Jum'at	6	13	20	27		
Sabtu	6	13	20	27	Sabtu	3	10	17	24	31	Sabtu	7	14	21	28		
Libur Semester Genap Tahun Baru Islam 1448 H MPLS Tahun PAUD ke 50				HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus 2024				ANBK SMP Masjid Nur Muhammad Sidiq Gerakan Jumat Target Gerakan Guru									
1-13 Juli 2024				17 Agustus 2024				6-11 September 2024									
7 Juli 2024								16 September 2024									
15-17 Juli 2024								23-28 September 2024									
18-27 Juli 2024																	
Oktober 2024				November 2024				Desember 2024									
Ahli	6	13	20	27	Ahli	3	10	17	24	Ahli	1	8	15	22	29		
Senin	7	14	21	28	Senin	4	11	18	25*	Senin	2	9	16	23	30		
Selasa	1*	8	15	22	29	Selasa	5	12	19	26	Selasa	3	10	17	24	31	
Rabu	2*	9	16	23	30	Rabu	6	13	20	27	Rabu	4	11	18	25		
Kamis	3	10	17	24	31	Kamis	7	14	21	28	Kamis	5	12	19	26		
Jum'at	4	11	18	25	Jum'at	1	8	15	22	29	Jum'at	6	13	20	27		
Sabtu	5	12	19	26	Sabtu	2	9	16	23	30	Sabtu	7	14	21	28		
ANBK Tingkat SD				ANBK Tahun 3 SD				Jalan-jalan Semesta									
18-31 Oktober 2024				4-7 November 2024				27 November 2024									
								Jalan-jalan Semesta									
								Kegiatan Rapor									
								Libur Semester Genap									
								Rapat Bina Guru & Cak Besama									
								18-14 Desember 2024									
								18 Desember 2024									
								23-31 Desember 2024									
								25-28 Desember 2024									
* Hari libur nasional * Hari libur sekolah																	
1. Hari libur nasional 2. Hari libur sekolah 3. Hari libur nasional 4. Hari libur sekolah																	
Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025									
Ahli	5	12	19	26	Ahli	2	9	16	23	Ahli	2	9	16	23	30		
Senin	6	13	20	27	Senin	3	10	17	24	Senin	3	10	17	24	31		
Selasa	7	14	21	28	Selasa	4	11	18	25	Selasa	4	11	18	25			
Rabu	8	15	22	29	Rabu	5	12	19	26	Rabu	5	12	19	26			
Kamis	9	16	23	30	Kamis	6	13	20	27	Kamis	6	13	20	27			
Jum'at	10	17	24	31	Jum'at	7	14	21	28	Jum'at	7	14	21	28			
Sabtu	11	18	25		Sabtu	1	8	15	22	Sabtu	8	15	22	29			
Libur Semester Genap HUT Peringatan Proklamasi HUT Peringatan Seribu Hari Libur Tahun Baru Islam 1448 H Libur Idul Fitri Tahun Baru Islam 1449 H				Libur Hari Raya Idul Fitri 1448 H Libur Hari Raya Idul Fitri 1449 H				Libur Hari Raya Idul Fitri 1449 H Libur Hari Raya Idul Fitri 1448 H Hari Raya Idul Fitri 1448 H									
1-31 Januari 2025				28 Februari 2025				1-31 Maret 2025									
2-4 Januari 2025								10-15 Maret 2025									
6 Januari 2025								17-28 Maret 2025									
27 Januari 2025								29 Maret 2025									
28 Januari 2025								31 Maret 2025									
29 Januari 2025																	
April 2025				Mei 2025				Juni 2025									
Ahli	6	13	20	27	Ahli	4	11	18	25	Ahli	1	8	15	22	29		
Senin	7	14	21	28	Senin	5	12	19	26	Senin	2	9	16	23	30		
Selasa	1	8	15	22	29	Selasa	6	13	20	27	Selasa	3	10	17	24		
Rabu	2	9	16	23	30	Rabu	7	14	21	28	Rabu	4	11	18	25		
Kamis	3	10	17	24	31	Kamis	1	8	15	22	29	Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	4	11	18	25	Jum'at	2*	9	16	23	30	Jum'at	6	13	20	27		
Sabtu	5	12	19	26	Sabtu	3	10	17	24	31	Sabtu	7	14	21	28		
Libur Hari Raya Idul Fitri 1448 H HUT Kemerdekaan RI HUT Veteran Indonesia Hari Raya Idul Fitri 1448 H Hari Raya Idul Fitri 1449 H Hari Raya Idul Fitri 1448 H				Hari Raya Idul Fitri 1448 H Hari Raya Idul Fitri 1449 H Hari Raya Idul Fitri 1448 H Hari Raya Idul Fitri 1449 H				Hari Raya Idul Fitri 1449 H Hari Raya Idul Fitri 1448 H Hari Raya Idul Fitri 1448 H Hari Raya Idul Fitri 1449 H									
1-3 April 2025				12 Mei 2025				1 Juni 2025									
7 April 2025				12 Mei 2025				7 Juni 2025									
18 April 2025				19-24 Mei 2025				10 Juni 2025									
14 April 2025				29 Mei 2025				16-21 Juni 2025									
								27 Juni 2025									
								30 Juni 2025									
Hari Efektif Belajar T.A. 2024 - 2025 1. Semester Gasal 135 Hari 2. Semester Genap 120 Hari JUM.AH 255 Hari																	
MPLS Libur PDB Hari Taklib Kemerdekaan RI																	
Hari Raya Idul Fitri Libur Normal Libur Besar																	
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA drh SOFYAN ENDANGORA, SH Pasukan Utama MUDA IV NIP. 19660121987121961																	

Lampiran 2

> Struktur Kelas



**Wali Kelas (Julianti,
S.Pd)**



**Ketua Kelas
(Ahmad Rayhan Siregar)**



**Wakil Ketua Kelas
(Syukri Habib Hsb)**



**Bendahara
(Bella)**



**Sekretaris
(Juli)**

Anggota Kelas



Alan Saputra Srg



Alfa Pradana Hrp



Ramadan Akbar



Mhd. Darwis



Syami Alhasib



Pahrur Srg



Rahmad Alfarizi



Mhd. Aminan Srg



Pitra Ibrahim Hrp



Mustofa Daulay



Zainuddin



Bilal Mulia Hsb



Mhd. Nasir Hrp



Elida Annum Pohan



Riska Saputri



Permata Sakina



Sintia Bella



Maswiya Sari



Nur Mila Hsb



Yusripa Zannah



Erni Tiarija Hrp



Salsabila Tanjung



Difa Astari Hrp

Lampiran 3

➤ Bahan Ajar

Perkawinan (Pernikahan)

Perkawinan dalam islam. Selain sebagai sarana penyaluran kebutuhan biologis, perkawinan merupakan pencegahan penyaluran kebutuhan pada jalan yang tidak dikehendaki agama. Perkawinan dalam islam tidak semata-mata bertujuan menghalalkan hubungan badan, akan tetapi ada tujuan lain yaitu mendapat ridho Allah SWT.

Pengertian perkawinan / pernikahan adalah dalam bahasa Indonesia, kata nikah padanan kata pernikahan. Menikah secara bahasa berarti menghimpunan, mengumpulkan, atau bersetubuh.

Menurut istilah nikah adalah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya.

Dalam islam, pernikahan tidak hanya untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Namun lebih dari hal tersebut, yakni ikatan yang kuat secara lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, untuk membentuk keluarga bahagia, sekaligus sebagai sarana untuk mendapatkan keturunan.

Hukum pernikahan, hukum pernikahan tidak akan lepas dari lima macam tingkatan hukum dalam islam yaitu :

1. Nikah itu wajib

Bagi seorang muslim dilihat dari pertumbuhan jasmaniah sudah layak untuk menikah, kedewasaan rohaniyahnya sudah matang, dan memiliki biaya untuk menikah dan menghidupi keluarganya.

2. Nikah itu sunah

Seorang muslim telah mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, memiliki kemampuan bekal untuk menikah, dan memiliki kepercayaan diri tidak mungkin terjerumus pada perbuatan zina maka baginya disunahkan menikah.

2. Nikah itu mubah

Bagi seorang muslim yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan segera nikah atau karena alasan-alasan yang mengharamkan untuk nikah maka nikah hukumnya mubah.

3. Nikah itu Makruh

Bagi seorang muslim yang dipandang dari pertumbuhan jasmaniyahnya sudah layak, kedewasaan rohaniyahnya sudah matang, tetapi tidak mempunyai biaya untuk bekal hidup istri dan anaknya. Untuk mengendalikan nafsunya, ia dianjurkan untuk menjalankan puasa, dan hukumnya makruh.

4. Nikah itu Haram

Seorang muslim yang menikahi perempuan dengan tujuan untuk menyakiti istri dan keluarganya, mempermainkan, memeras hartanya, atau memiliki niat tidak baik lainnya.

Rukun dan syarat nikah, ada 5 :

1. Calon Suami :
 - a) Beragama Islam.
 - b) Laki-laki.
 - c) Atas keinginan dan pilihan sendiri (tidak terpaksa).
 - d) Tidak beristri empat (termasuk istri yang telah dicerai, tetapi dalam masa iddah/waktu tunggu).
 - e) Tidak mempunyai hubungan mahram dengan calon istri.
 - f) Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istrinya.
 - g) Mengetahui bahwa calon istri itu tidak haram baginya dan tidak sedang berihram haji atau umrah.
2. Calon Istri
 - a) Beragama Islam.
 - b) Perempuan.
 - c) Telah mendapat izin dari walinya.
 - d) Tidak bersuami dan tidak dalam masa iddah.
 - e) Tidak mempunyai hubungan mahram dengan calon suami.
 - f) Belum pernah di-li'an oleh calon suaminya.
 - g) Apabila perempuan janda, ia harus atas kemauan sendiri (tidak dipaksa oleh siapaun).
 - h) Jelas ada orangnya dan tidak sedang ihram haji atau umrah.
3. Wali
 - a) laki-laki.
 - b) Beragama Islam.
 - c) Balig.
 - d) Berakal.
 - e) Merdeka (bukan budak).
 - f) Adil.
 - g) Tidak sedang melaksanakan ihram haji atau umrah.
4. Dua Orang Saksi
 - a) Dua orang laki-laki.
 - b) Beragama Islam.
 - c) Balig.
 - d) Berakal.
 - e) Merdeka dan adil.
 - f) Bisa melihat dan mendengar.
 - g) Memahami bahasa yang digunakan dalam akad.

Meminang termasuk usaha mendahului dalam rangka pernikahan. Menurut jumhur ulama, meminang (khitbah) bukan sesuatu yang wajib hukumnya. Khitbah (pinang) adalah melamar untuk menyatakan permintaan atau ajakan untuk mengikat perjodohan dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan sebagai calon istrinya.

Cara mengajukan pinangan, Cara mengajukan pinangan kepada gadis atau janda menurut ajaran islam dengan dua cara sebagai berikut :

1. Pinangan kepada gadis atau janda yang sudah habis masa iddah-nya dinyatakan secara terang-terangan. Artinya, laki-laki berbicara kepada perempuan yang dipinang untuk dijadikan istrinya dengan berbicara langsung kepadanya.
2. Pinangan kepada janda yang masih ada dalam masa iddah halaq ba'in atau ditinggal mati suami tidak boleh dinyatakan secara terang-terangan. Pinangan kepada mereka hanya boleh dilakukan secara sindiran.

Perempuan yang boleh dipinang, Perempuan-perempuan yang boleh dipinang ada beberapa macam, yaitu :

1. Perempuan yang bukan istri orang lain.
2. Tidak dalam masa iddah.
3. Tidak dalam pinangan orang lain.

Lampiran 5

➤ Soal

1. Apa makna nikah secara Bahasa?
 - A. Berkumpul
 - B. Perpisahan
 - C. Kontrak
 - D. Perjanjian
 - E. Larangan
2. Menurut Syekh Zakariyah Al-Anshari, apa yang menjadi dasar syara' dalam pernikahan?
 - A. Ijab qabul
 - B. Hukum Waris
 - C. Akad yang membolehkan hubungan suami istri
 - D. Kesepakatan keluarga
 - E. Saksi dan wali
3. Dalam pernikahan, dua saksi harus memenuhi syarat berikut, kecuali?
 - A. Islam
 - B. Baligh
 - C. Adil
 - D. Merdeka
 - E. Perempuan
4. Apa hukum asal pernikahan bagi seseorang yang sudah mampu?
 - A. Wajib
 - B. Mubah
 - C. Sunah
 - D. Makruh
 - E. Haram
5. Hadist nabi yang menganjurkan pemuda untuk menikah diriwayatkan oleh?
 - A. Abu Dawud
 - B. Muslim
 - C. Al-Bukhari
 - D. Ibnu Majah
 - E. An-Nasa'i
6. Dalam kondisi seseorang tidak mampu menikah, apa yang disarankan oleh nabi?
 - A. Berpuasa
 - B. Menunda pernikahan
 - C. Meninggalkan duniawi
 - D. Mengabaikan keinginan menikah
 - E. Memaksakan diri menikah
7. Dalam keadaan seseorang tidak memiliki kemampuan finansial untuk menikah, apa hukum menikah baginya?

- A. Wajib
- B. Haram
- C. Sunah ditinggalkan
- D. Mubah
- E. Makruh

8. Apa hukum menikah bagi seseorang yang tidak ingin menikah dan memiliki kendala kesehatan?

- A. Wajib
- B. Mubah
- C. Makruh
- D. Sunah
- E. Haram

9. Jika seseorang memiliki kemampuan finansial tetapi memilih fokus menuntut ilmu, maka hukum menikah baginya?

- A. Wajib
- B. Haram
- C. Lebih utama tidak menikah
- D. Mubah
- E. Makruh

10. Apa hukum menikah bagi seseorang yang mampu secara finansial dan tidak sibuk menuntut ilmu?

- A. Wajib
- B. Haram
- C. Lebih utama menikah
- D. Mubah
- E. Makruh

11. Rukun nikah yang paling utama dalam akad adalah?

- A. Mempelai pria
- B. Mempelai wanita
- C. Wali
- D. Dua saksi
- E. Sighat

12. Berapa jumlah rukun nikah dalam islam?

- A. 3
- B. 4
- C. 5
- D. 6
- E. 7

13. Syarat utama mempelai pria dalam pernikahan adalah?

- A. Wajib islam

- B. Berasal dari keluarga terpandang
 - C. Memilikibanyak harta
 - D. Mendapat restu dari sahabatnya
 - E. Harus berumur lebih dari 25 tahun
14. Apa syarat utama bagi mempelai wanita dalam pernikahan?
- A. Mempunyai wali
 - B. Tidak haram dinikahi oleh mempelai pria
 - C. Berasal dari keturunan bangsawan
 - D. Memiliki harta yang cukup
 - E. Wajib berpendidikan tinggi
15. Salah satu wali nikah dalam islam adalah?
- A. Kepala desa
 - B. Tetangga terdekat
 - C. Ayah
 - D. Teman baik
 - E. Ketua RT
16. Dua saksi dalam perikahan harus memnuhi syarat berikut, kecuali?
- A. Islam
 - B. Baligh
 - C. Merdeka
 - D. Perempuan
 - E. Adil
17. Jika seorang perempuan ingin menikah, siapa wali uatam dalam pernikahannya?
- A. Kakaknya
 - B. Saudara laki-lakinya
 - C. Ayahnya
 - D. Pamannya
 - E. Sepupunya
18. Dalam syarat saksi pernikahan, berapa jumlah saksi minimal yang harus ada?
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
19. Dalam pernikahan, shigat terdiri dari?
- A. Pernyataan tertulis
 - B. Akta pernikahan
 - C. Ijab dan qabul
 - D. Kesepakatan mempelai
 - E. Surat dari wali

20. Salah satu penyebab seseorang perempuan haram dinikahi adalah?
- A. Pernah bertunangan
 - B. Berbeda suku
 - C. Masih dalam masa iddah
 - D. Tidak memiliki harta
 - E. Tidak mendapat izin dari teman-temannya
21. Ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang anjuran menjaga kesucian jika belum mampu menikah terdapat dalam surat?
- A. Al-Baqarah
 - B. Ali Imran
 - C. An-Nur
 - D. An-Nisa
 - E. Al-Maidah
22. Jika seseorang menikah karena keterpaksaan, maka pernikahannya?
- A. Sah
 - B. Tidak sah
 - C. Wajib diulang
 - D. Tetap sah jika ada saksi
 - E. Mubah
23. Jika seorang wali tidak bisa hadir dalam pernikahan, maka ia bisa digantikan oleh?
- A. Teman dekat
 - B. Ketua RT
 - C. Hakim
 - D. Tetangga
 - E. Kakak perempuan
24. Salah satu sebab pernikahan dianggap tidak sah adalah?
- A. Tidak adanya restu dari teman-teman
 - B. Tidak adanya wali
 - C. Tidak ada pesta pernikahan
 - D. Tidak ada mas kawin
 - E. Tidak dihadiri kerabat dekat
25. Apa yang harus diucapkan dalam shigat akad nikah?
- A. Sumpah kesetiaan
 - B. Janji suci
 - C. Ijab dan qabul
 - D. Doa pernikahan
 - E. Pernyataan cinta

Lampiran 6

➤ Kunci Jawaban

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. E | 21. C |
| 2. C | 12. C | 22. B |
| 3. E | 13. A | 23. C |
| 4. C | 14. C | 24. B |
| 5. C | 15. C | 25. C |
| 6. A | 16. D | |
| 7. C | 17. C | |
| 8. C | 18. B | |
| 9. C | 19. C | |
| 10. C | 20. C | |

Lampiran 7

> Hasil Observasi

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Rabu 16 Juli 2025- 19 Juli 2025

Waktu : 08:00 – Selesai

Tempat : MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih	Sebelum masuk ke dalam kelas saya sudah ngobrol dengan ibu Nurhanipah Siregar di kantor guru saya memberitahu beliau bahwa saya mengingatkan kembali kalau saya ingin mengadakan penelitian mengenai media audio visual yang beliau gunakan pada mata pelajaran fikih. Lonceng berbunyi tepat pada mata pelajaran fikih yang ingin beliau ajarkan lalu saya ikut beliau masuk ke	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin2. Salam3. Tanya kabar siswa4. Do'a5. Mengulang materi sebelumnya6. Penjelasan guru7. Media audio visual8. Melihat video9. Tugas (soal)10. Mengucapkan hamdalah11. Membaca do'a selesai belajar12. Salam	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin (D)2. Salam (S)3. Tanya kabar siswa (TKS)4. Do'a (D)5. Mengulang materi sebelumnya (MMS)6. Penjelasan guru (PG)7. Media audio visual (MAV)8. Melihat video (MV)9. Tugas (TG)10. Mengucapkan hamdalah (MH)11. Membaca do'a selesai belajar (MDSB)12. Salam (S)	Pembelajaran yang efektif harus selaras dengan gurunya juga, supaya suasana kelas hidup dan guru juga pandai mengelola kelas supaya siswa tidak bosan apalagi di dalam ruangan tersebut yang kurang cocok buat menampilkan media audio visual, kemudian cara guru menyampaikan materi dan menggunakan media dengan tepat agar siswa tidak

	<p>dalam kelas, dan saya duduk di bagian kursi belakang. Seperti biasa halnya membuka pelajaran merapikan masing-masing kursi dan meja serta buku-buku yang berserakan lalu memulai pelajaran dengan mengucap salam dan membaca basmallah dan doa belajar. Sebelum masuk ke materi yang baru beliau (ibu Nurhanipah) menanyakan siapa yang sudah pernah belajar tentang materi tersebut. Setelah itu barulah lanjut membahas materi baru tersebut. Sebelum belajar menggunakan media audio visual beliau terutama menjelaskan terlebih dahulu. Setelah ada sekitar 15 menit beliau menjelaskan</p>			<p>bosan, pastinya tujuan pembelajaran yang diinginkan guru juga dapat tercapai.</p>
--	--	--	--	--

<p>barulah lanjut menjelaskan menggunakan media agar siswa lebih paham lagi. Tempat menggunakan media tersebut sama dengan ruangan siswa belajar seperti biasa yaitu ruangan kelas, beliau memulai memutarakan pembelajaran melalui proyektor yang dipantulkan ke din-ding depan ruangan kelas. setelah ibu Nurhanipah memulai memutarakan slide demi slide, ketika ibu Nurhanipah menyuruh salah siswa membaca materi yang ada didepan siswa tersebut tidak lancer membacanya, siswa tersebut mengatakan pencahayaanny a terlalu silau sehingga siswa tersebut merasa kesulitan saat membaca materi tersebut. Dan saya yang</p>			
--	--	--	--

	<p>berada dibelakang juga merasa pencahayaannya yang masuk kedalam kelas tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran, ditambah suara bising dari luar, karena kelas tersebut agak dekat dengan jalan raya. Setelah beliau menjelaskan satu persatu materi pelajaran yang ditampilkan lewat media audio visual tersebut, beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan beberapa soal kepada siswa- siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang barusan mereka pelajari. Setelah itu bel tanda mata pelajaran fikih telah selesai beliau menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa selesai</p>			
--	--	--	--	--

	belajar. Lalu mengucapkan salam dan beliau pun keluar kelas.			
--	--	--	--	--

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2025

Waktu : 10:30- Selesai

Tempat : MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih	Setelah minggu semalam di akhir bulan Juli saya melakukan observasi dan saya datang kembali untuk melakukan observasi sesuai dengan yang saya sepakati dengan ibu Nurhanipah . Saya sempat melakukan wawancara kepada beliau sebelum masuk kelas, setelah itu lonceng pun berbunyi ibu Nurhanipah (guru mata pelajaran fikih) dan saya pun masuk kelas bersamaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Salam 3. Tanya kabar siswa 4. Do'a 5. Mengulang materi sebelumnya 6. Penjelasan guru 7. Media audio visual 8. Melihat video 9. Tugas (soal) 10. Mengucapkan hamdalah 11. Membaca do'a selesai belajar 12. Salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin (D) 2. Salam (S) 3. Tanya kabar siswa (TKS) 4. Do'a (D) 5. Mengulang materi sebelumnya (MMS) 6. Penjelasan guru (PG) 7. Media audio visual (MAV) 8. Melihat video (MV) 9. Tugas (TG) 10. Mengucapkan hamdalah (MH) 11. Membaca do'a selesai belajar (MDSB) 12. Salam (S) 	Pembelajaran yang efektif harus selaras dengan gurunya juga, supaya suasana kelas hidup dan guru juga pandai mengelola kelas supaya siswa tidak bosan apalagi di dalam ruangan tersebut yang kurang cocok buat menampilkan media audio visual, kemudian cara guru menyampaikan materi dan menggunakan media dengan

	<p>Setelah beliau masuk para siswa pun mulai merapikan kursi, meja, dan buku-buku yang berserekan supaya lebih nyaman untuk mempersiapkan , mendengarkan, dan menerima pembelajaran dari ibu Nurhanipah. Setelah itu beliau mengucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas, dan tidak lupa beliau menyuruh siswa-siswa untuk membaca doa belajar, dan dilanjut menanya kabar siswa. Sebelum masuk ke materri selanjutnya beliau menanyakan kembali materi sebelumnya yang mereka pelajari, kalau tidak ada yang mau terpaksa beliau menunjuk satu persatu siswa- siswa itu.</p>			<p>tepat agar siswa tidak bosan, pastinya tujuan pembelajaran yang diinginkan guru juga dapat tercapai.</p>
--	---	--	--	---

	<p>Setelah itu barulah lanjut ke materi dengan menggunakan media audio visual beliau menjelaskan terlebih dahulu pengertian yang ada di materi. Setelah sekitar kurang lebih 15 menit beliau menjelaskan barulah beliau menanyakan kepada siswa-siswa apa yang barusan beliau jelaskan. Tempat menggunakan media tersebut tetap masih sama yaitu ruangan kelas. keluhan yang siswa rasakan juga masih sama yaitu, ruangan kelas terlalu silau, kemudian suara dari luar terlalu berisik. Kemudian setelah kurang lebih 90 menit pembelajaran tersebut bel tanda istirahat pun berbunyi. Setelah itu beliau bersama siswa</p>			
--	--	--	--	--

	<p>mengucapkan hamdalah dan ibu Nurhanipah menyuruh siswa-siswanya membaca do'a selesai belajar seperti biasa. Kemudian ibu Nurhanipah pun mengucapkan salam lalu keluar dari kelas tersebut.</p>			
--	---	--	--	--

Lampiran 8

➤ Lembar Wawancara

A. Dengan Kepala Sekolah MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Mohon dijelaskan bu sejarah dari MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Mohon di beritahu ibu profil dari MAN Paluta?
3. Jelaskan rincian dari jumlah guru di sini beserta nama-nama guru di MAN Paluta?
4. Apakah semua guru yang mengajar di MAN Paluta memiliki pendidikan sarjana?
5. Jelaskan rincian dari jumlah siswa, sara dan prasarana di MAN Paluta?
6. Apakah guru dan siswa di MAN Paluta ini sudah memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara maksimal?
7. Apakah guru dan siswa di MAN Paluta ini sudah disiplin bu?
8. Apakah guru di MAN Paluta menggunakan media ketika proses belajar mengajar?
9. Bagaimanakah dengan kualitas guru fikih di MAN Paluta ini bu?
10. Menurut ibu siswa di MAN Paluta apakah sudah mahir dalam mempraktekkan materi yang ada di pelajaran fikih?
11. Apa harapan ibu untuk guru dan siswa yang ada di MAN Paluta ini?

B. Dengan Guru Mata Pelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Apakah ibu sebagai guru mata pelajaran fikih di MAN Paluta?
2. Sudah berapa lama ibu membawakan mata pelajaran fikih di sekolah ini?
3. Apa tujuan ibu menjadi guru mata pelajaran fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apakah ibu menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswa di kelas?
5. Sumber belajar apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswa di kelas?
6. Adakah media yang ibu gunakan pada mata fikih ini? Jika ada media apa yang ibu gunakan dan apa alasan ibu menggunakan media tersebut?
7. Adakah hasil atau perubahan dari belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan media audio visual yang ibu gunakan?

8. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam menggunakan media audio visual yang ibu gunakan?
9. Apa keinginan ibu untuk siswa-siswa ini dengan menggunakan media audio visual tersebut?
10. Bagaimana dengan ajaran baru yang akan datang, akankan tetap menggunakan media audio visual ini, atau mencoba media baru lainnya?

C. Dengan Siswa-siswa yang Belajar di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Bagaimana tanggapan kamu pada guru fikih (ibu Nurhanipah) di kelas ini?
2. Apakah kamu dan teman-teman di kelas paham dengan materi yang disampaikan guru fikih di kelas?
3. Sepengetahuan kamu, apakah ada buku bacaan lain atau sumber lain yang diajarkan guru fikih di kelas?
4. Bagaimana tanggapan kamu dengan penggunaan media audio visual yang digunakan ibu Hanipah?
5. Apakah ada perubahan dalam pembelajaran kamu semenjak penggunaan media audio visual ini?
6. Apakah ada hambatan yang kamu lihat dari penggunaan media audio visual ini?
7. Apakah kamu aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru fikih baik di kelas maupun di rumah?
8. Apa harapan kamu untuk kepala sekolah, guru-guru khususnya guru yang mengajara mata pelajaran fikih di MAN Paluta ini?

➤ **Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah	Jawaban Kepala Sekolah
1.	Mohon dijelaskan bu sejarah dari MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	<p>Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas Utara merupakan nama baru setelah pergantian nama madrasah.</p> <p>Madrasah ini semula bernama MAN Nagasaribu, yang didirikan pada awal tahun 1996. Diawal madrasah ini dinegerikan, MAN Padang Lawas Utara dipimpin oleh Drs. Baharuddin Hasibuan pada tahun 1996 hingga tahun 2005 dan 2005 hingga tahun 2010 dengan lokasi madrasah terletak di desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak Tenggara Kab. Padang Lawas Utara.</p>
2.	Jelaskan rincian dari jumlah guru di sini beserta nama- nama guru di MAN Paluta?	Guru-guru yang ada di MAN Paluta ini berkisar 69 guru, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
3.	Apakah semua guru yang mengajar di MAN Paluta memiliki pendidikan sarjana?	Ya, tingkatan dari guru di sekolah MAN Paluta adalah S1 dan S2
4.	Apakah guru dan siswa di MAN Paluta ini sudah disiplin bu?	Guru dan siswa di MAN Paluta ini disiplinnya cukup bagus, ada peningkatan dari semester lalu karena hukuman dan pertauran yang sudah diperbaharui. Semenjak di sekolah ini menggunakan pinger print semua guru datang tepat waktu, tetapi terkadang masih ada yang datang terlambat dan saya slalu menegurnya”.
5.	Apakah guru di MAN Paluta menggunakan media ketika proses belajar mengajar?	Ya, Sekolah sudah menyediakan berupa proyektor, tapi itu belum terpasang dimasing-masing kelas. jika ruangan kelas membutuhkannya maka tinggal jemput kekantor guru. Dan untuk audio nya sendiri itu bisa juga menggunakan yang ada disekolah ataupun biasanya gurunya sendiri yang membawanya. Dan untuk visualnya itu biasanya menggunakan LCD dan dari yang saya lihat guru-guru disini sebagian menggunakan media, dan ada juga yang tidak sama sekali hanya menjelaskan saja, kebanyakan menggunakan metode ceramah jadi banyak guru yang menjelaskan
6.	Bagaimanakah dengan kualitas guru fikih di MAN Paluta ini bu?	Kualitas dari guru fikih di sekolah ini Alhamdulillah sudah cukup baik. Kalau dari siswa disini sesuai dari tujuan orangtuanya memasukkan anaknya di MAN Paluta ini supaya lebih paham lagi tentang agama islam yang pembelajarannya sebagian ada didalam pelajaran fikih tersebut. Dan inilah tujuan guru fikih untuk membantu siswa agar dapat belajar tentang fikih. Dan dari yang saya lihat siswa-siswa disini sudah ada perubahan tentang pengetahuan fikihnya

7.	Apa harapan ibu untuk guru dan siswa yang ada di MAN Paluta ini	Saya berharap guru meningkatkan lagi kualitasnya dalam proses belajar mengajar dan lebih memperhatikan siswa serta memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Dan untuk siswa-siswa saya harus menjaga akhlak, lebih rajin lagi belajar, dan jangan melawan apa yang dibilang guru.
----	---	--

No	Pertanyaan Kepada Guru Mata Pelajaran Fikih	Jawaban Guru Fikih
1.	Apakah ibu sebagai guru mata pelajaran fikih di MAN Paluta?	Iya, ibu sebagai guru yang membawakan mata pelajaran fikih di sekolah ini.
2.	Sudah berapa lama ibu membawakan mata pelajaran fikih di sekolah ini?	Saya mebgajarkan mata pelajaran fikih disini kurang lebih sudah 5 tahun
3.	Apa tujuan ibu menjadi guru mata pelajaran fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Paham akan pelajaran fikih memang wajib bagi kita umat islam. Dari itu saya kepengen siswa-siswa ini mau memperhatikan apa yang disampaikan guru suapaya nanti tidak menyesal kalau tidak mengerti akan pembelajaran fikih dikehidupan sehari-hari.
4.	Apakah ibu menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswa di kelas	Iya saya sekarang menggunakan sumber dari penggunaan media audio visual yang saya pakai sebagai media pembelajaran sekarang, saya berharap dapat diterima oleh siswa-siswa dan mereka betul-betul mau mendengarkan materi yang saya sampaikan. Dari yang saya lihat siswa-siswa Dari yang saya lihat siswa-siswa yang masuk ke MAN Paluta ini tidak semua paham tentang fikih. Karena itulah yang saya sayangkan jika mereka tidak menggunakan kesempatan pada saat belajar fikih
5.	Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam menggunakan media audio visual yang ibu gunakan	Kesulitan yang saya dapat kalau sudah menggunakan media audio visual ini pasti ada, yang paling menjadi hambatannya yaitu ruangan multimedia tidak ada disekolah ini. Jadi harus menggunakan ruangan kelas. yang mana ruangan kelas ini tidak kedap suara, kemudia kelas yang pencahayaannya terlalu terang sehingga saat proses belajar berlangsung murid yang paling belakang tidak dapat jelas melihat pelajaran karena terlalu silau, dan suara yang dari luar kelas sering terdengar, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kemudian kalau listrik padam otomatis tidak bisa menggunakan media audio visual. Karena tidak adanya mesin pembantu untuk listrik sementara. Terpaksa saya menjelaskannya tanpa media dan ini sangat mengganggu proses belajar siswa kemudian hambatannya kadang saya

		tidak dapat menguasai media dan saya kurang kreatif dalam membuat video sehingga untuk memulai pembelajaran membutuhkan waktu. Tetapi dengan tuntutan kurikulum sehingga narasumber belajar untuk menggunakan media meski belum maksimal. Dengan itu saya memanfaatkan pembelajaran dengan manual yaitu menggunakan buku cetak yang ada
6.	Apa keinginan ibu untuk siswa-siswa ini dengan menggunakan media audio visual tersebut	Guru sangat mengharapkan untuk siswa agar lebih memperhatikan, menyimak lagi apa yang diajarkan guru dan menjaga tingkah laku di dalam kelas. karena saya sadar juga memiliki kekurangan dalam menyampaikan materi. Saya akan mengevaluasi lagi dari apa yang kurang pada saya, baik dari diri saya sendiri, media yang saya pakai dan cara saya mengajar. Terutama pada media yang akan saya gunakan untuk ajaran baru nantinya, saya akan melihat media-media yang akan cocok untuk mata pelajaran fikih ini, tetapi kalau tidak ada yang bisa digunakan maka media audio visual ini akan tetap saya gunakan

No	Pertanyaan Kepada Siswa	Jawaban dari Siswa
1.	Bagaimana tanggapan kamu pada guru fikih (ibu Nurhanipah) di kelas ini	Ibu Nurhanipah orangnya baik, semenjak ibu Nurhanipah menggunakan media audio visual saya senang, karena saya lebih mudah untuk memahaminya apalagi saya memang belum paham betul tentang materi- materi yang ada didalam pembelajaran fikih begitu juga dengan prakteknya.
2.	Apakah kamu dan teman-teman di kelas paham dengan materi yang disampaikan guru fikih di kelas	Semenjak ibu nurhanipah menjelaskan menggunakan media audio visual lambat laun saya dan teman-teman mulai paham dengan materi yang dijelaskan. lebih mudah untuk memahaminya apalagi saya memang belum paham betul tentang materi-materi yang ada didalam pembelajaran fikih begitu juga dengan prakteknya.
3.	Bagaimana tanggapan kamu dengan penggunaan media audio visual yang digunakan ibu Hanipah	Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih sangat membantu karena dengan menampilkan gambar atau pemutaran audio membuat saya lebih cepat memahami materi pembelajaran fikih, terlebih lagi jika penggunaan gambar pada materi pembelajaran, saya dengan mudah bisa memahami pelajaran. Akan tetapi ruangan kelas kurang cocok buat penggunaan media audio visual tersebut, karena pencahayaan dari luar terlalu terang jadi kadang materi yang ditampilkan didepan tidak jelas terlihat dan suara-suara dari ruang kelas sering mengganggu konsentrasi saya saat belajar

4.	Apakah ada perubahan dalam pembelajaran kamu semenjak penggunaan media audio visual ini	Ada semenjak penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih sangat membantu karena dengan menampilkan gambar atau pemutaran audio membuat saya lebih cepat memahami materi pembelajaran fikih, terlebih lagi jika penggunaan gambar pada materi pembelajaran, saya dengan mudah bisa memahami pelajaran
5.	Apakah ada hambatan yang kamu lihat dari penggunaan media audio visual ini	Ada seperti ruangan kelas kurang cocok buat penggunaan media audio visual tersebut, karena pencahayaan dari luar terlalu terang jadi kadang materi yang ditampilkan didepan tidak jelas terlihat dan suara-suara dari ruang kelas sering mengganggu konsentrasi saya saat belajar.
6.	Apakah kamu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru fikih baik di kelas maupun di rumah?	Kami rajin mengerjakan tugas yang diberikan ibu Hanipah walaupun ada sebagian teman yang lain malas mengerjakan tugas yang diberikan ibu Hanipah
7.	Apa harapan kamu untuk kepala sekolah, guru-guru khususnya guru yang mengajara mata pelajaran fikih di MAN Paluta ini?	Saya dan teman-teman mengharapkan fasilitas yang lebih bagus lagi, terutama untuk ruangan multimedia yang digunakan untuk menggunakan media audio visual khususnya pada mata pelajaran fikih. Bukan hanya ruangan saja, semua perlengkapannya juga cukup dan memadai. Dan harapan saya untuk guru-guru semua untuk lebih kreatif lagi menyampaikan materi khususnya mata pelajaran fikih biar kami tidak bosan lagi, dan malas lagi kalau belajar terutama untuk lebih memperhatikan siswa di kelas

Lampiran 9

➤ Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 2. Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Fikih, dan Obsevasi Ketika Proses Pembelajaran.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 4. Wawancara Kepada Siswa-siswi di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran 10

> Hasil Belajar

Daftar Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Rayhan Siregar	80	Tuntas
2.	Alan Saputra Siregar	66,67	Tuntas
3.	Alfa Pradana Harahap	75	Tuntas
4.	Bella	66,67	Tuntas
5.	Bilal Mulia Hasibuan	50	Belum Tuntas
6.	Difa Astari Harahap	60	Belum Tuntas
7.	Elida Annum Pohan	75	Tuntas
8.	Erni Tiarija Harahap	83,55	Tuntas
9.	Juli	83,33	Tuntas
10.	Maswiya Sari	60	Belum Tuntas
11.	Muhammad Aminan Siregar	66,67	Tuntas
12.	Muhammad Darwis	75	Tuntas
13.	Muhammad Nasir Harahap	58,33	Belum Tuntas
14.	Mustofa Daulay	75	Tuntas
15.	Nur Mila Hasibuan	66,67	Tuntas
16.	Pahrur Siregar	75	Tuntas
17.	Pitra Ibrahim Harahap	58,33	Belum Tuntas
18.	Permata Sakina	60	Belum Tuntas
19.	Rahmat Alfairizi	50	Belum Tuntas
20.	Ramadan Akbar	66,67	Tuntas
21.	Riska Saputri	75	Tuntas
22.	Salsabila Tanjung	60	Belum Tuntas
23.	Sintia Bella	53,33	Belum Tuntas
24.	Syami Alhasib	50	Belum Tuntas
25.	Syukri Habib Hasibuan	83,55	Tuntas
26.	Yusripa Zannah	60	Belum tuntas
27.	Zainuddin	50	Belum tuntas
	JUMLAH	1783,77	
	RATA-RATA	66,06	

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Yuni Aflidayani Siregar adalah nama penulis Skripsi. Lahir di kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, pada tanggal 16 Juli 2002. Penulis lahir dari pasangan Syawal Akhir Siregar dan Nursaima Tanjung, dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yakni, Aldo Siregar dan Dinal Al-Fatih Siregar.



Pada tahun 2009 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Sekupang Kota Batam, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di PonPes Islamiyah Padanggarugur dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2017. Selanjutnya masuk pada sekolah Madrasah Aliyah Swasta di PonPes Islamiyah Padanggarugur dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, melalui jalur undangan SMNPTKIN. Penulis mengikuti Kerja Kuliah Nyata (KKN) di Desa Muara Melinto Baru, Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Kemudian penulis PLP di MI Terpadu Mutiara Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas Akademik diperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara".

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang membantu menyelesaikan proses yang cukup berat ini.

Padangsidempuan, Desember 2025

Yuni Aflidayani Sir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 014 /Un.28/E.1/PP. 00.9/3 /2025

11 Maret 2025

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yuni Aflidayani Sir
NIM : 2120100123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqh Di MAN Pakuta Kecamatan Padang Bokik Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Umhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP.18012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.

NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2768 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

04 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN Paluta

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuni Afidayani
NIM : 2120100123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tua Paluta

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Penggunaan Media audio Visual Pada Pembelajaran Fikih Di MAN Paluta Kecamatan Padang Bolak ,Kab.Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PADANG LAWAS UTARA
AKREDITASI "A"

SK Nomor : 999/BAN-SM/SK/2021

Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
e-mail : mannagasaribu@yahoo.co.id/ Kode POS 22753

Nomor : B- 360 /Ma.02.27.01/PP.00.6/07/2025
Sifat : Biasa
Hal : Balasan Surat Riset

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan No 2768/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025 Tanggal 04 Juni 2025 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi yang akan dilaksanakan di MAN Padang Lawas Utara dengan ini kami menerangkan Bahwa

Nama : YUNI AFLIDAYANI
NIM : 2120100123
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa yang bersangkutan diberikan **Izin Melaksanakan Riset dan Telah Selesai Melaksanakan Riset** di MAN Padang Lawas Utara dengan Judul Skripsi “ Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih Di MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Lawas Utara, 29 Juli 2025
Kepala MAN Padang Lawas Utara

